PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ELABORASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 MAKASAR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana pada
Jurusan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ketenaga pendidikan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

KAMARUDDIN

105311101717

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KETENAGA PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **KAMARUDDIN** , NIM **105311101717** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 559 TAHUN 1444 H/2022M, Tanggal 27 Agustus 2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 29 Agustus 2022.

Makassar, 4 Safar 1444 H
01 September 2022

Panitia Ujian:

1. **Pengawas Umum** : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** (.....)
2. **Ketua** : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Dr. Baharullah, M. Pd.** (.....)
4. **Penguji**
   1. **Dr. H. Nurdin, M.Pd** (.....)
   2. **Nurhindah, S.Pd.,M.Pd** (.....)
   3. **Andi Adam, S.Pd.,M.Pd** (.....)
   4. **Sadriana Ayu, S.Pd.,M.Pd** (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul :**Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Elaborasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **KAMARUDDIN**

Stambuk : 105311101717

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 7 September 2022

Disetujui oleh

Pembimbing I

Nurindah, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing II

Akram, S.Pd.,M.Pd

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM .860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
FAK. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-866132/860132 (Fax.)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KAMARUDDIN

Nim : 105311101717

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Elaborasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Kamaruddin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-866132/850132 (Fax.)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : KAMARUDDIN

Nim : 105311101717

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

KAMARUDDIN

TerakreditasiInstitusi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis memiliki kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Elaborasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Makassar". Salam dan shalawat juga senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan untuk semua ummat-Nya.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat dan cinta mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibunda tercinta **Hasnah** dan Ayahanda **Sapuddin**, yang telah menjadi madrasah pertama bagiku untuk hidup dan bertahan pada poros dunia yang semakin keras. Dia yang kusebut dengan panggilan Bapak dan Mama begitu senantiasa memberikan dukungan moril dan materil, kasih dan cintanya, kepercayaan yang tak terhingga., serta untaian do'a yang tiada putus-putusnya demi keberhasilan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada **Ibu Nurindah., S.Pd.,M.Pd** Pembimbing I dan **Bapak Akram,S.Pd., M.Pd**. Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta kesabaran dalam membimbing

penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Serta tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada **Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse., M.Ag.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Bapak Erwin Akib, M. Pd., Ph.D.** Dekan Fakultas Ketenaga pendidikan dan Ilmu Pendidikan. **Bapak Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.** Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan. Serta **Bapak Nasir, S. Pd.,M.Pd.** Sekertaris Program Studi Teknologi Pendidikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat saya terkhusus anggota Squad Sidang Isbath yang senantiasa memberi semangat, masukan dan solusi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Teknologi Pendidikan pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makssar, Juni 2022

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kemarin Adalah Masa Lalu, Besok Adalah Masa Depan

Hari Ini Adalah Kesempatan Jadi, Pergunakanlah Kesempatan Itu

Dengan Sebaik-Baiknya Sebelum Kamu Menyesal

"Kupersembahkan hasil karya ini untuk orang tuaku, Saudaraku dan teman-temanku yang senantiasa mendukungku dan Selalu mengingatku dalam setiap doanya"

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Kamaruddin. 2022. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Elaborasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas X Smk Negeri 1 Makasar*. Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ketenaga pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurindah dan Pembimbing II Akram.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan metode desain quasi eksperimen dengan jenis desain penelitian nonequivalent kontrol group design. Sampel berjumlah 38 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pemberian angket dan pemberian tes. Kelas dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen dimana masing-masing dilakukan *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan. statistik inferensial dan jenis pada penelitian ini adalah statistik parametrik. Hasil penelitian dari nilai motivasi belajar t_{hitung}: 5,157 > ttabel: 1,734, dan nilai hasil belajar t_{hitung} 6,063 > t_{tabel} 1,734, dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Makassar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Elaborasi, motivasi belajar, Hasil Belajar, IPA

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iv**

SURAT PERJANJIAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS **8**

A. Kajian Pustaka 8
1. Hasil Penelitian Relevan 8
2. Metode Pembelajaran 9
3. Metode Pembelajaran Elaborasi 11
4. Motivasi Belajar 19
5. Hasil Belajar 22
6. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 25
B. Kerangka Pikir 26

C. Hipotesis Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Jenis dan Desain Penelitian 29
1. Jenis Penelitian 29
2. Desain Penelitian 29
B. Waktu Dan Tempat Penelitian 30
C. Populasi dan Sampel 31
1. Populasi 31
2. Sampel 31
D. Definisi Operasional Variabel 32
E. Instrumen Penelitian 33
1. Lembar Observasi 33
2. Angket 33
3. Tes Hasil Belajar Peserta didik 34
F. Teknik Pengumpulan Data 35
1. Observasi 35
2. Angket 35
3. Tes 36
4. Dokumentasi 36
G. Teknik Analisis Data 36
1. Teknik Analisis Deskritif 37
2. Analisis Statistik Inferensial 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Hasil Penelitian 42
1. Deskripsi lokasi penelitian 42
2. Deskripsi Hasil Observasi 43
3. Uji Analisis Deskriptif 48
4. Uji Analisis Inferensial 61
B. Pembahasan Peneltian 65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 69

A. Simpulan 69
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 71
RIWAYAT HIDUP 105

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3.1 Keadaan Populasi 33
Tabel 3.2 Keadaan Sampel 34
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket motivasi belajar 36
Tabel 3.4 Pengukuran Tingkat Hasil Observasi 40
Tabel 3.5 Skor Pernyataan Motivasi Belajar 41
Tabel 3.6 Interval Skor Angket Motivasi Belajar 41
Tabel 3.7 Kategori Hasi Belajar 42
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Tenaga pendidik 44
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik 46
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Aktivitas peserta didik 47
Tabel 4.4 Distribusi Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Kontrol 50
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Kontrol 52
Tabel 4.6 Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 53
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol 55
Tabel 4.8 Klasifikasi Ketuntasan Haslil Belajar Kelas Kontrol 57
Tabel 4.9 Distribusi Hasil Belajar Frekuensi Kelas Eksperimen 58
Tabel 4.10 Klasifikasi Ketuntasan Haslil Belajar Kelas Eksperimen 60
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 61
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 64

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 65

Tabel 4.14 Hasil Uji-t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 67

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka piker 30

Gambar 3.1 Kelompok *nonequivalent control group design* 32

Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Observasi Peserta didik 47

Gambar 4.2 Distribusi Motivasi Belajar Siswa kelas Kontrol 50

Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol 52

Gambar 4.4 Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 54

Gambar 4.5 Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Kontrol 56

Gambar 4.6 Diagram Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar 57

Gambar 4.7 Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Eksperimen 59

Gambar 4.8 Diagram Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar 60

Gambar 4.9 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 62

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Dimanapun dan kapanpun, setiap orang perlu dididik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 ayat 2 nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional Adalah Pendidikan Yang Berdasarkan Pancasila Dan Undangundang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Yang Berakar Pada Nilai-Nilai Agama, Kebudayaan Nasional Indonesia Dan Tanggap Terhadap Tuntutan Perubahan Zaman". Pendidikan menciptakan perubahan karena tentang penanaman nilai-nilai kebenaran, kesucian dan kebaikan hidup bagi manusia. Dari perspektif individu, proses pendidikan mengarah pada perubahan perilaku peserta didik dengan mengeluarkan potensi mereka. Pendidikan yang maju dan berkualitas akan menjawab tantangan zaman dan menjadi tolok ukur kemajuan kepribadian dan pemikiran manusia suatu bangsa.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena manusia sebagai subjek utama dalam setiap aktivitas pembangunan yang perlu memiliki ilmu pengetahuan yang memadai agar menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya dan dapat bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya. Untuk itu, diperlukan manusia yang tidak hanya mempunyai kemampuan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mempunyai kemampuan berpikir rasional, kritis dan

kreatif. Untuk mencapai harapan tersebut, berbagai cara ditempuh, salah satu diantaranya perbaikan sarana dan prasarana belajar serta cara mengajar.

Permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan global relatif kompleks, dilema yang mengkhawatirkan antara lain adalah masalah kualitas, meskipun isu-isu yang tidak boleh diabaikan seperti pemerataan pendidikan. Masalah mutu pendidikan difokuskan terutama pada hasil akademik yang kurang memuaskan dan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah penggunaan staf manajemen puncak. lebih aktif dalam belajar daripada peserta didik. Tenaga pendidik masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi pasif dan hanya mengandalkan suap dari tenaga pendidik. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan peserta didik untuk terinspirasi dan kurang terjalinnya hubungan antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya pembelajaran satu arah, melainkan proses komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, dimana peserta didik merespon sebagai tanda peserta didik telah memahami penjelasan yang diberikan oleh tenaga pendidik (Hamalik, 2011). Disinilah diperlukan adanya kreatifitas tenaga pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan semangat belajar peserta didik-siswi dan adanya suatu hubungan timbal balik antara tenaga pendidik dan peserta didik. Kreativitas juga sangat penting bagi pendidik untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran (Narwati, 2010). Untuk itu tenaga pendidik dituntut memiliki kreativitas agar dapat menyelesaikan setiap permasalahan dalam proses pembelajaran.

Aspek yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan kiprah aktif atau partisipasi antara tenaga pendidik serta peserta didik. Keterlibatan antara keduanya sangat efektif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat dipahami sebagai perlunya interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar. Karena keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar-mengajar tentu saja merupakan penerapan aktivitas peserta didik dalam proses ini, serta menerima materi pembelajaran dari tenaga pendidik. Peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, melakukan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran, seperti membaca dan memahami materi pelajaran, dan melakukan tugas yang diberikan. Hal ini dapat melibatkan peserta didik baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar. Suatu peserta didik dalam proses belajar adalah suatu hal yang sangat memilih dalam interaksi yang akan terjadi belajar dan meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini dikatakan bahwa semua peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga motivasi dan motivasi yang akan terjadi pada belajar akan didapat oleh peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan buat mencapai hal tadi artinya tentu saja di hal ini adalah proses pembelajaran sebagai dasar suatu aktivitas hal ini dikatakan bahwa semua peserta didik terlibat pada proses belajar mengajar, sebagai akibat motivasi serta motivasi yang akan terjadi di belajar yang akan didapat bernyanyi peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan buat mencapai hal tersebut merupakan tentu saja di hal ini artinya proses pembelajaran sebagai dasar suatu kegiatan.

Pencapaian dalam mempermudah hasil belajar, seorang tenaga pendidik membutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang tenaga pendidik harusnya disesuaikan dengan perkembangan psikologis, motorik, dan mental peserta didik dan hendaknya seorang tenaga pendidik tidak memaksakan suatu motode pembejaran yang tidak mampu diterima ataupun tidak cocok pada suatu kelas. Singkatnya seorang tenaga pendidik harus mampu mengetahui keinginan peserta didik agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar, serta peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran. Metode pembelajaran didalam kelas yang monoton menjadikan peserta didik bosan sehingga tidak fokus dalam pembelajaran. Efek yang ditimbulkan dari tidak fokusnya peserta didik dalam pembelajaran adalah kurangnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajara tenaga pendidik IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada kelas X SMK Negeri 1 Makassar menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik selama pandemi *covid-19* berlangsung berada dalam kategori rendah, ada begitu banyak murid yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Permasalahan tersebut menyebabkan hasil pembelajaran IPA pada kelas X SMK Negeri 1 Makassar kurang maksimal. Oleh karena Seorang tenaga pendidik diharapkan bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak memenuhi tujuan pendidikan akan menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bahri, 2016). Untuk itu dalam memilih metode

pembelajaran diperlukan kreatifitas tenaga pendidik yang tepat untuk diterapkan didalam kelas.

Pembelajaran elaborasi adalah metode pengajaran dimana peserta didik bereksperimen pada sesuatu, mengamati prosesnya, menuliskan hasilnya, dan kemudian menyerahkan ke kelas untuk di evaluasi oleh tenaga pendidik. Pada pelaksanaannya. Model ini dimulai dengan memberikan kerangka isi pembelajaran, kemudian memilih isi bidang studi menjadi bagian-bagian, merincikan tiap bagian, memilah bagian menjadi subsub bagian, kemudian merincikan tiap-tiap bagian, begitu seterusnya sampai tingkat kerincian yang dispesifikasi oleh tujuan. Dengan cara seperti ini, maka peserta didik akan selalu mengaitkan antara tiap-tiap sub bagian ke bagian, dan tiap bagian ke konteks yang lebih luas, hal ini tentu menghasilkan retensi yang lebih baik sehingga perolehan hasil belajarnya akan meningkat. Artinya melalui penampilan pengorganisasian materi pelajaran yang akan diajarkan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif.

Kondisi sekolah di makassar sudah memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sudah memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Namun gambaran proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Makassar khususnya di kelas X terdapat banyak kelemahan yang dimiliki peserta didik pada saat IPA. Tidak hanya minat yang menjadi kendala besar namun penerapan konsep pembelajaran terkadang tidak bisa memberikan hasil yang memuaskan terhadap evaluasi Hasil peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa pembelajaran bukan miliknya sendiri, mereka dibatasi diberikan kesempatan untuk berpartisipasi,

sehingga peserta didik terlalu pasif, dan kurang memperhatikan penjelasan materi pelajaran. Adapun kelemahan yang tampak di kelas yaitu kemampuannya dalam hal berdiskusi dan mengemukakan pendapat, terdapat kesulitan dalam mengeluarkan ide-idenya secara langsung. Dengan alasan itulah mengisyaratkan pentingnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan istilah Pembelajaran Elaborasi.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka penulis mengadakan suat penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran elaborasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran elaborasi berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA di kelas X SMK 1 Makassar?
2. Apakah penggunaan metode pembelajaran elaborasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap motivasi belajar IPA di kelas X SMK N 1 Makasar.

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran penjelasan detail terhadap hasil belajar IPA kelas X SMK Negeri 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi tenaga pendidik, peserta didik, peneliti serta sekolah:

1. Bagi tenaga pendidik IPA, sebagai salah satu bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan membantu dalam mencari metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.
2. Bagi para peserta didik SMK Negeri 1 Makassar, dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui adanya metode yang aktif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi seorang peneliti yang lain, bisa menjadikan rujukan dalam mengadakan penelitian beriutnya.
4. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang adanya metode pembelajaran IPA yang menyenangkan yang dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan yang telah terjadi daristudi literatur, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hal baik menggunakan penelitian ini, yaitu:

Menurut Solikhah (2021). Penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Elaborasi Metode Pq4r Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Pada Materi Himpunan Peserta didik Kelas Vii di Smp Raudlatul Mustofa Rejotanga.". Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh dari model pembelajaran elaborasi metode PQ4R terhadap motivasi peserta didik, (2) mengetahui pengaruh dari model pembelajaran elaborasi metode PQ4R terhadap hasil belajar matematika peserta didik, (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran elaborasi metode PQ4R terhadap hasil belajar dan motivasi belajar matematika peserta didik, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran elaborasi metode PQ4R terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Menurut Yuliana (2013) penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Elaborasi Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik Di Smp Negeri 14 Palembang" tujuan penelitian ini artinya buat mengetahui dampak metode pembelajaran positif elaborai terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik di SMP negeri 14 palembang. hasil berasal penelitian ini Kunci bahwa

terdapat pengaruh metode pembelajaran positif elaborasi terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas viii Sekolah Menengah Pertamanegeri 14 palembang tahun pelajaran 2013/2014.

Menurut Kurniawan (2012) “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi (EEK) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas X Di SMA” peneliti fokus pada masalah yang terkait menggunakan impak pendekatan pembelajaran eek terhadap akibat belajar fisika peserta didik kelas x di Sekolah Menengan Atas. Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hukum ohm dan yang akan terjadi belajar yang dipelajari yaitu aspek kognitif. Sinkron yang akan terjadi penelitian ini Kunci bahwa terdapat efek yang signifikan pendekatan pembelajaran eksplorasi elaborasi konfirmasi terhadap yang akan terjadi belajar fisika peserta didik. sesuai uji regresi yang telah dilakukan diperoleh akibat Dimana sumbangan terbesar terhadap pembelajaran eksplorasi elaborasi konfirmasi artinya aktivitas eksplorasi.

Kata kunci dari ketiga penelitian tersebut terdapat kata kuncinya ada perbedaan penelitian yang terdahulu menggunakan penelitian yang akan dilakukan terletak di mata pelajaran serta yang akan terjadi yang ingin tercapainya persamaaannya adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran penjelasan detail.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaranartinya kerangka kerja yang menyampaikan ilustrasi sistematis buat melaksanakan pembelajaran jadi membantu belajar peserta didik

pada tujuan eksklusif yang ingin dicapai. sudah ada, metode pembelajaran artinya gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan spesifik. Hal tersebut membentuk metode pembelajaran berbeda menggunakan metode pembelajaran yang telah menerapkan langkah atau pendekatan pembelajaran yang justru lebih luas cakupannya. Menurut Suprihatiningrum (2013:145). "Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses belajar untuk mengelola pengalaman belajar peserta didik sehingga tujuan belajar yang dapat tercapai". Adalah agar aktivitas pembelajaran lebih efektif dibutuhan pengorganisasian materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini sejalan dari Reigeluth (pada Wena 2012:338) menyatakan bahwa "metode pembelajaran ialah proses instruksional yang dimulai dengan mengadakan overview yang mengajarkan pandangan baru-ide secara umum sederhana dan fundamental di proses pembelajaran". Urutan awam kerinci ini mulai menggunakan menampilkan epitome (struktur isi bidang studi yang dipelajari), lalu mengelaborasikan bagian-bagian yang terdapat padacontoh secara lebih rinci. Konteks selalu ditunjukkan menggunakan menampilkan sintesis secara sedikit demi sedikit.

b. Ciri-ciri Metode Pembelajaran

Banyak jenis metode yang bisa dipilih tenaga pendidik di aktivitas belajar mengajar, namun tidak seluruh metode cocok diterapkan pada pembelajaran dan tidak pula seluruh metode dikatakan jelek. Menurut Rusman (2012: 136) metode pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Berdasarkan teori pendidikan dan pembelajaran dari spesialis tertentu. Misalnya, metode survei kelompok dikembangkan oleh Herbert Teren dan didasarkan pada teori John Dewey. Metode ini bertujuan untuk melatih partisipasi kelompok yang demokratis.
2) Dengan misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya, metode berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3) Dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di kelas. Misalnya, metode Synectic dirancang untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran esai.
4) Memiliki bagian-bagian metode yang dinamakan:
   a) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax);
   b) adanya prinsip-prinsip reaksi;
   c) sistem sosial;
   d) sistem pendukung.
   Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila tenaga pendidik akan melaksanakan suatu mkodel pembelajaran.
5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan metode pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
   a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur;
   b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang
6) Membuat persiapan mengajar (desain instrusional) dengan pedoman metode pembelajaran yang dipilihnya.

3. Metode Pembelajaran Elaborasi

a. Pengertian pembelajaran metode elaborasi

Elaborate berasal dari istilah konstruksi dan dapat diterjemahkan menjadi pembangunan yang rinci dan hati-hati. Pengembangan yang dimaksud disini ialah pengembangan materi pembelajaran dan membuahkan pembelajaran itu lebih bermakna bagi peserta didik. Dimiyati dan Mujiono (2013:170) mengemukakan bahwa “metode pembelajaran merupakan panutan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik

sehingga tercapai sasaran belajar". Artinya setiap metode pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran sangat menentukan perangkat yang akan dipakai dan kerangka konseptual yang melukiskan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat Degeng (dalam Uno, 2010: 142) menjelaskan bahwa" pengorganisasian pembelajaran metode elaborasi adalah memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum bergerak ke tingkat rinci". Bila isi materi pelajaran Ipa ditata menggunakan memakai urutan berasal awam ke rinci, maka isi atau materi pelajaran di tingkat umum akan sebagai kerangka buat mengaitkan bahan ajar Ipa yang lain secara lebih spesifik serta rinci, sehingga bisa menumbuhkan kembali pengetahuan lama peserta didik. Pemilahan ini dilakukan menggunakan terang sekali pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Komponen dan strategi pembelajaran metode elaborasi

Menurut Reigeluth (dalam Wena, 2012:28) menyatakan bahwa "terdapat tujuh komponen strategi yang diintegrasikan dalam teori elaborasi yaitu: urutan penjelasan terperinci, urutan prasyarat, rangkuman, sintesa, analogi, pengaktif strategi kognitif, serta kontrol belajar peserta didik". menjadi berikut penerangan secara rinci.

1) Urutan elaborasi untuk struktur utama pengajaran

Urutan yang rumit berarti sesuatu yang istimewa, dari urutan yang sederhana hingga yang kompleks. Urutan detailnya berkisar dari yang

sederhana hingga yang lebih kompleks, di mana gambarannya tidak hanya merangkum ide-ide yang ada, tetapi gambar-gambar (simbol) dibuat dalam satu bahan tunggal.

2) Urutan prasyarat pembelajaran

Urutan Prasyarat Belajar sesuai distruktur belajar. Struktur belajar sudah ada struktur yang membagikan liputan atau pandangan baru yang harus dipelajari sebelum mendapatkan inspirasi yangbaru. Hal itumemberikan syarat adanya pada suatu pandangan baru. Prasyaratbisa disebut sebagai komponen kritis di suatu masalah/ide. Komponen kritisdi prinsiptersebut sudah terdapat konsep dan perubahan korelasi.

3) Rangkuman *(summarizer)*

Rangkuman atau meringkas artinya berterima kasih (mengulas) pulang atas apa yang telah dipelajari. Sebagai taktik teoretis, berfungsi untuk menggambarkan secara rinci ringkasan, penjelasan singkat tentang isi bidang penelitian yang dipelajari, dan model referensi praktis yang perlu diingat untuk setiap konsep, mekanisme atau prinsip yang akan diajarkan. ada doa macam Rangkuman dalam teori elaborasi yaitu: *internal simmarizer* dan *withinset summarizer*.

4) Sintesa *(syintherizer)*

Sintesis (kompositor) adalah teori komponen bangunan yang menyediakan hubungan antar konsep. Sintesis penting karena hubungan antar konsep menyampaikan informasi, memfasilitasi pemahaman, meningkatkan

makna dengan menyediakan konteks untuk suatu konsep, dan memiliki efek memotivasi. Dalam teori konstruksi, sintesis adalah manajemen tertinggi untuk menghubungkan dan menyatukan pembentukan konsep, integrasi proses, seperangkat prinsip.

5) Analogi

Analogi merupakan elemen penting dari pembelajaran, karena sulit bagi peserta didik untuk menggunakan metode untuk membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang diketahui. Penggunaannya lebih efektif bila diberikan pada awal penelitian. Analogi ini berguna ketika ada dilema/gagasan sulit untuk kelancaran menggunakan dokumen asosiasi yang sulit dan kita tidak mengetahui pengetahuan yang diketahui tetapi materi di luar apa yang sedang dikerjakan.

6) Pengaktif strategi kognitif (*Cognitive strategy activator*)

Manajemen kognitif artinya keterampilan yang diharapkan peserta didik untuk mengatur proses internalnya saat belajar, mengingat sertaberpikir. Pembelajaran akan menjadi efektif jika tenaga pendidik mampu mendorong peserta didik, baik secara sadar ataupun tidak, buat menggunakan senior manajemen kognitif. buat mengaktifkan senior manajemen kognitif bisa melalui pertanyaan-pertanyaan penuntun, bisa jua berupa gambar, serta diagram.

7) Kontrol belajar peserta didik

Peserta didik diberi kebebasan dalam hal seleksi dan mentenaga pendidiktkan:

a) Materi yang telah dipelajari
b) Peringkat yang akan dipelajari
c) Komponen strategi pembelajaran yang diseleksi dan urutan yang digunakan
d) Strategi kognitif khusus peserta didik yang mengerjakan ketika berhubungan dengan pembelajaran.

c. Ciri-ciri metode pembelajaran elaborasi

Menurut Wena (2012:29), "ciri pengorganisasian metode pembelajaran elaborasi adalah melalui pembelajaran dari penyajian isi dari tingkat umum bergerak ketingkat rinci urutan elaborative". pengorganisasian urutan pengetahuan sesuai ajaran penjelasan detail, diambil dengan menyajikanya ilustrasi hal pagar umum, paling penting serta paling sederhana asal isi yang akan disampaikan. sajian pertama dianggaplambang (sari). Lambang ini tidak sama dengan rangkuman, ia hanya mencakup sebagian kecil dari pedagogi yang pagar awam bagian yang pagar krusial itu. di epitome isi ajaran disajikan pada tingkat perangkat lunak, abstrak. Konsepsi lambangartinya satuan yang serupa menggunakan Bagan. pada hal ini lambang menyajikan korelasi-korelasi konseptual isi bidang studi. dengan cara penyajian epitome sebelumnya pemahaman akan dapat ditingkatkan sebab peserta didik dapat menggunakan setiap konstruk lainnya.

Isi ajaran yang disampaikan lapis demi lapis. Dimulai berasal lapis awam menuju di lapis yang lebih rinci. Menata isi ajaran dalam lapisan lapisan tadi mengolaborasi isi ajaran. di lapisan pertama tersaji deskripsi bagian-bagian tersebut pada lambang. disajikan pula subbagian meskipun belum secara rinci pedagogi kemudian beranjak padabagian yang terdalam. Hal ini dimaksudbuat memperkuat pemahaman di samping bekerja memberikan gambaran kontektual antara satu bagian menggunakan bagian lainnya.

d. Prinsip-prinsip metode pembelajaran elaborasi

Dalam penggunaan metode pembelajaran penjelasan detail, proses pembelajaran peserta didik akan selalu sadar akan konteks dan pentingnya perbedaan topik yang dipelajari dan pentingnya korelasi antara topik yang telahdipelajari. Adapun prinsip yang metode pembelajaran mendasari elaborasi dari Uno (2010: 147) adalah sebagai berikut:

1) Penyajian kerangka isi. Kerangka isi menunjukkan bagian-bagian utama bidang studi dan hubungan-hubungan utama diantara bagian-bagiannya, hendaknya disajikan pada fase pertama pembelajaran.
2) Elaborasi secara bertahap. Bagian-bagian yang tercakup dalam kerangka isi hendaknya dielaborasi secara bertahap
3) Bagian terpenting disajikan pertama kali. Pada suatu tahap elaborasi, apapun pertimbangan yang dipakai, bagian terpenting hendaknya dielaborasi pertama kali.
4) Cakupan optimal elaborasi. Kedalaman dan keluasaan tiap-tiap elaborasi hendaknya dilakukan secara optimal.
5) Penyajian pensintesis secara bertahap. Pensintesis hendaknya diberikan setelah setiap kali melakukan elaborasi.
6) Penyajian jenis pensintesis. Jenis pensintesis hendaknya disesuaikan dengan isi materi.
7) Tahapan pemberian rangkuman. Rangkuman hendaknya diberikan sebelum setiap kali melakukan pensintesis.

e. Langkah-langkah pengorganisasian metode elaborasi

Pengorganisasian pembelajaran secara spesifik, ialah fase yang amat krusial dalam rancangan pembelajaran. Teori penjelasan terperinci dilandasi atas beberapa prinsip yang menjadi dasar pada melakukan perorganisasian isi pembelajaran, menurut Wena (2013: 25) bahwa "pada dasarnya terdapat 7 komponen yang diintegrasikan dalam strategi ini, meliputi urutan elaboratif, urutan prasyarat belajar, rangkuman, sintesis, analogi, pengaktif strategi kognitif, dan kontrol belajar".

1) Menyajikan kerangka konten yang menunjukkan subdivisi utama dari wilayah studi dan hubungan utama antara subdivisi ini.
2) Penjelasan langkah-demi-langkah rinci, yaitu bagian dari kerangka konten akan dibangun secara bertahap.
3) Bagian terpenting dipresentasikan terlebih dahulu, yaitu pada tahap detailing, dengan menggunakan poin, bagian terpenting akan dirinci terlebih dahulu.
4) Ruang lingkup perincian yang optimal, makna dan ruang lingkup setiap uraian rinci akan terwujud secara optimal.
5) Penyajian pensintesis secara sedikit demi sedikit, maksudnya pensintesis akan diberikan sebelum setiap kali melakukan penjelasan detail.
6) Penyajian jenis pensintesis, artinya jenis pensintesis akan disesuaikan dengantipe isi bidang studi.

7) Tahapanmempersembahkan rangkuman, merupakan rangkuman akan diberikan sebelum setiap kali menyajikan pensintesis.

f. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran elaborasi

Macam-macam metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi eksklusif yang bersifat dua arah sebagai akibat dari adanya hubungan timbal balik, tapi metode elaborasi. Menurut Merril dan Twitchell dalam Wena (2012:22) terlihat adanya beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode pembelajaan penjelasan sebagai berikut:

1) Metode Kelebihan Pembelajaran elaborasi
   a) Penggunaan elaborasi sudah terbukti dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yangdiajarkan;
   b) peserta didik akan memiliki retensi yang usang terhadap bahan terbuka jadi bisa menaikkan motivasi belajar peserta didik;
   c) Metode pembelajaran elaborasi memiliki cara-cara yang sistematis pada mentenaga pendidiktkan isi pembelajaran berasal mudah sulit, asal sederhana ke kompleks.
2) Kelemahan metode pembelajaran elaborasi
   a) Tidak seluruh peserta didik mampu mendapatkan taktik ini dengan baik serta tepat, sebab gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda.
   b) pada mengimplementasikan strategi ini memerlukan poli ketika buat menggali, menghubungkan, menganalisis membuatkan pengetahuan dan perlu berpikir kreatif buat menemukan sesuatu yang inovatif.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi dimulai dari istilah "motif", yang artinya menjadi usaha yang mendorong seorang buat sesuatu. Motivasi bisa diartikan pula sebagai daya penggerak berasal dalam subjek buat melakukan aktivita-aktivitas eksklusif demi menjangkau suatu tujuan. motivasi belajar artinya suatu syarat yang dapat membangkitkan peserta didik buat dapat memenuhi keinginan berasal motivasinya. Motivasi memiliki tekad dalam diri seorang yang menghasilkan diri kita bekerja keras buat melakukan sesutu dan berperilaku sinkron syarat yang diinginan menurut Wibowo (2015:161) "motivasi belajar adalah rangkaian dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari sendiri atau dari luar untuk melakukan kegiiatan dinamika belajar sehingga menimbulkan perubahan dan tujuan yang ingin dicapai". Maka motivasi bisa dikatakan sebagai kebiasan penggerak yang sudah menjadi aktif.

Motivasi belajar artinya proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan sikap. ialah, sikap yang termotivasi ialah perilaku yang penuh tenaga, terarah serta bertahan lama. Suprijono (2013: 163) juga "menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku". Berlandaskan asal pendapat para ahli di atas, maka dinyatakan bahwa motivasi belajar artinya dorongan internal serta eksternal pada peserta didik yang sedang belajar buat mengadakan perubahan karakter.

b. Fungsi motivasi belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi merupakan daya penggera yang akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Suprihatin (2015: 80) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat. motivasi dalam hal ini artinya penggerak motor asal setiap aktivitas yang akan dikerjakan.
2) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi bisa memberi arah, dan kegiatan yang wajib dikerjakan sinkron menggunakan rumusan tujuan.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni memilih -perbuatan apa yang harus dikerjakan yang harmonis guna mencapai tujuan, dengan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna untuk tujuan tersebut.

Selanjutnya, Sukmadinata (2011:62), mengatakan bahwa motivasi belajar juga memiliki 2 fungsi, yaitu:

1) Mengarahkan (directional function) Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.
2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguhsungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

c. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Menurut Tambunan (2015:196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

a) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
b) Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Adapun menurut Sardiman (2018:89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya

motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dimbul akibat adanya rangsangan dari luar diri peserta didik.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar artinya bagian akhir berasal dari proses belajar menggunakan istilah tujuan lain asal belajar sudah ada menerima hasil yang baik. Poli peserta didik yang mengalami masalah pada hasil belajar yang dicapai rendah. Menurut Soffa (2014:9) "belajar merupakan proses yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan hasil baru sehingga terjadi perubahan tingkah laku". Sedangkan menurut Winkel (dalam Susanto, 2016:4) "belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas".

Pengertian yang dikemukakan para pakar mengenai belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam aktivitas yang layak edukatif, antara tenaga pendidik dengan peserta didik atau yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan. menggunakan demikian belajar pada hakikatnya sudah ada kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang membuat perubahan tingkah laku , yang merupakan kemampuan pada bentuk pengetahuan, keterampilan, pembentukan sifat-sifat sertanilai-nilai positif. Jadi, belajar itudapat dilihat sebagai yang akan terjadi edukatif. Manusia menjadi makluk yang memiliki kodrat yang alami yaitu sifat ingin mengerti serta ingin

memiliki sesuatu yang terdapat pada sekitarnya, sebagai akibat selalu terdorong buat menyebarkan diri jadi apa yang belum diketahui dan apa yang belum pasti bisa dia punya kesemuanya itu dapat dilakukan dengan suatu aktivitas yaitu belajar. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para pakar mengenai belajar, maka bisa Kata kunci belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laris dalam aktivitas yang layak edukatif, antara tenaga pendidik menggunakan peserta didik atau yang dilakukan bernyanyi individu menggunakan lingkungan. Menggunakan demikian belajar di hakikatnya artinya kegiatan yang dilakukan oleh seorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku , yang artinya kemampuan pada bentuk pengetahuan, keterampilan, pembentukan sifat-sifat dan nilai-nilai positif. Jadi, belajar itudapat dilihat menjadi yang akan terjadi edukatif. manusia sebagai makluk yang memiliki kodrat yang alami yaitu sifat ingin tahu dan ingin memiliki sesuatu yang terdapat di sekitarnya, sebagai akibat selalu terdorong buat berbagi diri agar apa yang belum diketahui serta apa yang belum pasti bisa ia punya kesemuanya itu bisa dilakukan dengan suatu kegiatan yaitu belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Aktivitas belajar mengajar terkadang mengalami kesulitan dan mensugesti yang akan terjadi belajar peserta didik. Keberhasilan aktivitas belajar akan tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akibat belajar peserta didik. Menurut Slameto (2015:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan

menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern". Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut.

1) Faktor internal merupakan faktor dari diri peserta didik yaitu, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan peserta didik. salah satu hal krusial dalam aktivitas belajar yang wajib ditanamkan dalam diri peserta didik bahwa belajar yang membutuhkan adalah kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa akbar individu merasa senang atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari peserta didik. Minat inilah yang wajib dimunculkan lebih awal dalam diri peserta didik. Minat, motivasi, dan Perhatian peserta didik dapat dikondisikan oleh tenaga pendidik. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Keterampilan ini dapat dianggap sangat cepat, sedang dan lambat sesuai dengan kecepatan belajarnya. Begitu juga dengan mengelompokkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kemampuan masuknya.
2) Faktor ekstern yaitu faktor dari luar diri peserta didik diantaranya yaitu lingkungan fisik serta non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), tenaga pendidik, pelaksanaan pembelajaran serta teman sekolah. Pengajar ialah faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun yang akan terjadi belajar, karena tenaga pendidik artinya manajer atau sutradara dalam

kelas. Dalam hal ini, pengajar wajib memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi tenaga pendidik.

6. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang sistematis serta berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang termasuk data tanda-tanda alam yang dihasilkan sesuai dengan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Menurut Susanto (2013:167) "ilmu pengetahuan alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan".

Mata pelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu wacana alam secara sistematis. jadi IPA bukan hanya penguasaan deret pengetahuan yang berupa keterangan-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga artinya suatu proses inovasi. Sedangkan IPA menurut Trianto (2010:39) mengatakan bahwa "IPA merupakan suatu deret teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah mirip observasi dan eksperimen dan menuntut sikap ilmiah mirip rasa ingin tahu, terbuka dan kejujuran". menggunakan demikian, di hakikatnya IPA adalah ilmu buat mencari mengerti, tahu alam semesta secara sistematis dan membuatkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang berupa berita, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. bernyanyi sebab itu buat mendapatkan pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah dan menuntut perilakuilmiah.

Pembelajaran IPA pada sekolah diperlukan mampu menjadi sarana bagi peserta didik buat mengkaji diri sendiri serta alam lebih kurang, serta pengembangan prospek lebih lanjut di menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Pikir

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu diklaim sulit sang sebagian peserta didik. Sesuai yang akan terjadi riset pada lapangan ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPA keliru satunya dikarenakan motivasi belajar IPA peserta didik yang tergolong masih rendah karena pada proses pembelajaran tak memakai metode pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, di penelitian ini peneliti memakai metode penjelasan terperinci sebab metode dalam penelitian ini sangat membantu buat mencapai keberhasilan pada belajar mengajar dimana peserta didik menjadi titik sentral, sedangkan pengajar hanya sebagai pembimbing, pengamat, atau fasilitator pada proses belajar mengajar. Artinya terdapat beberapa sistem pembelajaran yang satu dengan yang lain saling berinteraksi, serta metode pembelajaran ini berfungsi menjadi tolak ukur bagi peserta didik dan pengajar, sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penggunaan metode pembelajaran elaborasi Berdasakan hal diatas, dapat dikatakan akan berpengaruh terhadap motivasi serta akibat belajar IPA peserta didik. Dengan menyampaikan motivasi-motivasi yang bertenaga dan tinggi dalam pembelajaran maka akan menyampaikan dampak yang bersifat positif serta signifikan terhadap akibat belajar peserta didik. Sehingga optimalisasi tujuan belajar berupa yang akan terjadi belajar peserta didik bisa tercapai.

Bagan kerangka pikirnya sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir

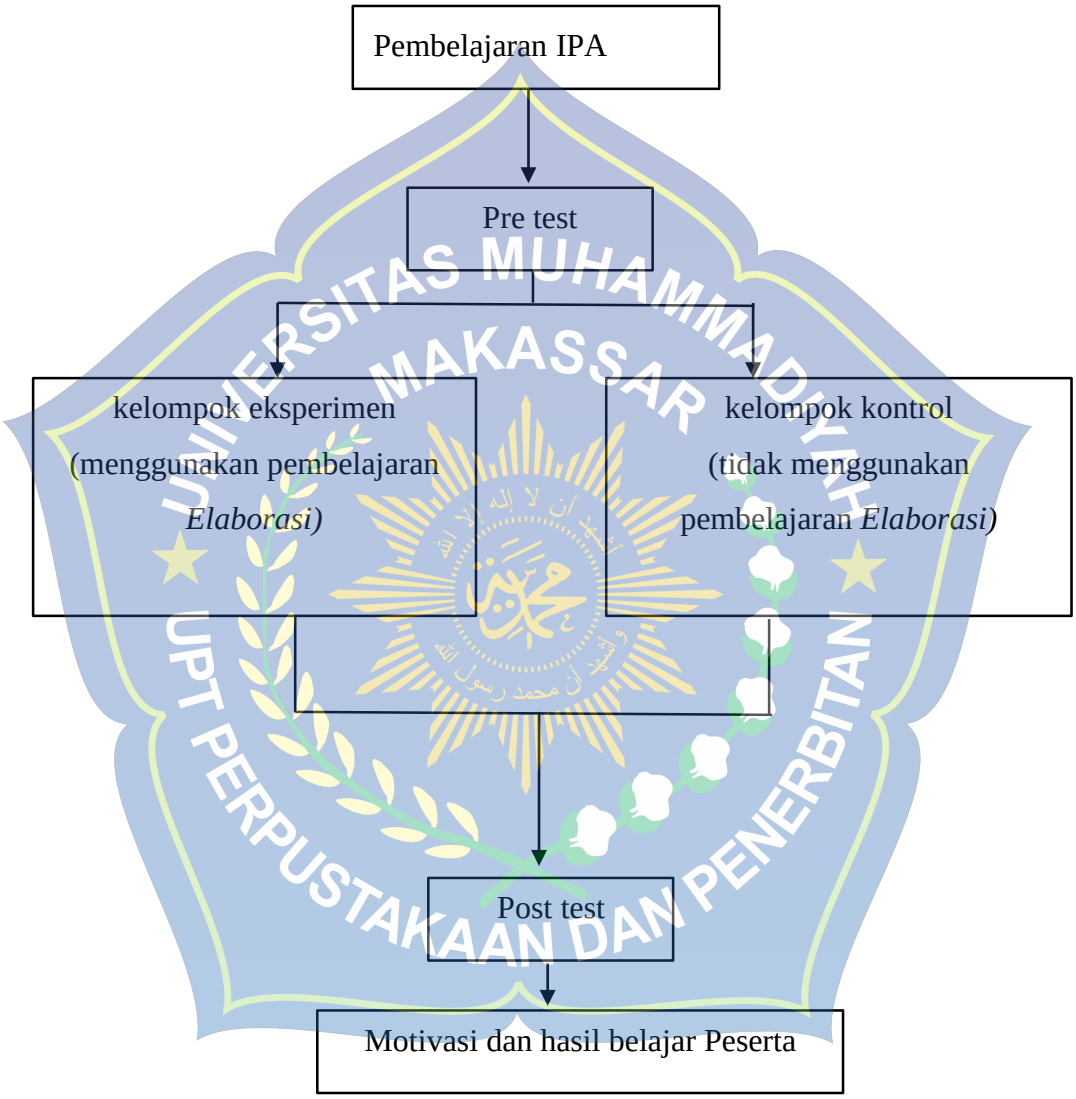

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban iklan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, pada mana rumusan dilema penelitian sudah dinyatakan padabentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan di fakta-berita realitas yang diperoleh asal pengumpulan data. Berdasarkan teori serta konflik yang dikumpulkan maka hipotesis yang peneliti yaitu menjadi berikut:

H_0 : Penggunaan metode pembelajaran elaborasi tidak berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar ipa peserta didik di kelas X SMK Negeri 1 Makassar.

H_1 : Penggunaan metode pembelajaran elaborasi berpengaruh terhadap terhadap motivasi dan hasil belajar ipa peserta didik di kelas X SMK Negeri 1 Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode statistik naratif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang ciri teknisnya terstruktur dengan menggunakan metode yang sistematis, terstruktur, dan dapat dipahami. Jenis penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2012:13)

> "Penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan buat peneliti di populasi atau sampel eksklusif, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara secara acak pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, menggunakan tujuan untuk menguji hipotesis yang telh sitetapkaan".

Statistika deskriptif merupakan salah satu ilmu yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, kejadian, gejala dan fakta berdasarkan fakta, secara sistematis dan akurat. Menurut Sugiyono (2012:147) mengemukakan bahwa "statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

2. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain penelian *quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* Menurut Sugiyono (2012:77) "design eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran

dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan pembandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan". Penelitian eksperimen ini mengunakan desain penelitian *nonequivalent kontrol group design*.

Gambar 3.1 Kelompok *nonequivalent control group design*
Sumber: Sugiyono, (2012:112)

Kelompok	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Klp. *Eksperimen* (X)	Q_1	x	Q_2
Klp. Kontrol (R)	Q_3		Q_4

Keterangan:

R :Kelompok kontrol peserta didik

X :Kelompok eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode elaborasi

Q_1 :Tes kemampuan awal kelompok eksperimen

Q_2 :*Postest* pada kelompok ekperiment sesudah diberi pembelajaran dengan memaai metode elaborasi

Q_3 :Tes keahlian awal kelompok kontrol tida menerima perlakuan

Q_4 : *postest* pada kelompok kontrol yang diberi pembelajaran pada bisanya

Desain pada setiap kelompok diberi *posttest*, dan setelah itu pembelajaran diukur dengan *posttest*. Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* diasumsikan sebagai efek dari perlakuan atau eksperimen.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di SMK Negeri 1 Makassar sekolah ini terletak di Jl. Andi Mangerangi No 38 Bongaya Kec. Tamalate Kota Makassar dengan waktu pelaksanaan kurang lebih dari dua bulan dengan waktu pertemuan untuk mengajar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi artinya sebagai individu menggunakan kualitas dan karakter yang telah ditetapkan bernyanyi peneliti. menurut Sugiyono (2012:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas serta ciri eksklusif yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X AKL SMK Negeri 1 Makassar Kec. Tamalate Kota Makassar, dengan jumlah total peserta didik sebesar 145 peserta didik dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

No	Kelas	L	P	Jumlah Peserta didik
1	X AKL1	14	24	38 peserta didik
2	X AKL 2	11	27	38 peserta didik
3	X AKL 3	18	20	38 peserta didik
4	X AKL 4	12	8	38 peserta didik
	Jumlah			145 peserta didik

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMK Negeri 1 Makassar.)

2. Sampel

Sampel adalah bagian berasal jumlah serta ciri yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2012) dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan cara sederhana secara acak sampling yaitu teknik pengambilan sampel diambil acak tanpa memperhatikan lapisan yang terdapat di pada kelas tadi. Adapun sampel pada

penelitian ini adalah kelas X jurusan AKL.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

No	Kelas	L	P	Jumlah Peserta didik
1	X AKL 2 gel.1	5	14	19 peserta didik
2	X AKL 2 gel. 2	6	13	19 peserta didik
Jumlah				38 peserta didik

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMK Negeri 1 Makassar)

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasinal variabel asal judul yang akan diteliti adalah:

1. Pembelajaran elaborasi merupakan metode pembelajaran yang mendekskripsikan cara-cara pengorganisasian isi pembelajaran menggunakan mengikuti urutan awam ke rinci menggunakan melakukan perubahan makna terhadap cara menghubungkan dengan pengetahuan yang sudah terdapat atau yang sudah dimiliki peserta didik.
2. Motivasi adalah total asal daya penggerak dalam diri anak didik yang mengakibatkan kegiatan belajar, yang mengklaim ini berasal kegiatan belajar dan memberikan arah di kegiatan belajar, sebagai akibat tujuan yang sedang oleh subjek belajar itu dapat tercapai.
3. Hasil belajar adalah skor tentang kemampuan peserta didik untuk melakukan suatu proses dengan melakukan perubahan tingkah laku yang baru setelah menempuh pengalaman belajar yang dilihat dari ranah kognitifnya aspek yang di ukur adalah ingatan, pemahaman dan aplikasi, dengan menggunakan instrument tes yang diberikan sebelum pembelajaran dan pada akhir pertemuan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh pengumpulan data untuk melaksanakan tugas mengumpulkan data. Berdasarkan Sugiyono (2018:102) "instrumen penelitian artinya suatu alat yang digunakan buat mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, lembar angket, serta tes yang akan terjadi belajar.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung untuk kriteria keefektifan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran elaborasi. Jadi dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.

2. Angket

Lembaran angket berupa daftar pertanyaan secara tertulis dengan beberapa alternatif jawaban lalu diberikan ke murid. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar murid yang mengukur motivasi belajar murid terhadap pembelajaran IPA sebelum dan sesudah penerapan metode elaborasi. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian yaitu membuat kisi-kisi instrumen penelitian, adapun kisi-kisi instrumen motivasi belajar dapat dilihat sebagai

berikut:

Tabel: 3.3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Motivasi belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1, 2	3	3
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	4, 5, 23	6	4
	Menunjukkan minat	7, 9	8	3
	Senang bekerja mandiri	10	24, 25	3
	Cepat bosan pada tugas- tugas rutin	11	12	2
	Dapat mempertahankan Pendapatnya	13, 14,	-	2
	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	15, 22	16, 17	4
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	18, 19	20, 21	4
	Jumlah butir			25

Motivasi belajar murid dengan menggunakan skala pengukuran sikap yakni skala likert dengan 4 kemungkinan jawaban. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan, yaitu pada angket awal dan angket akhir, namun pada angket akhir digunakan untuk melihat motivasi murid setelah penerapan metode elaborasi. Dalam pernyataan tersebut peneliti memberikan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dan murid hanya Diperbolehkan Menjawab Satu Pilihan Jawaban.

3. Tes Hasil Belajar Peserta didik

Dalam penelitian ini, penelitian ini memberikan dua kali tes yang tertulis untuk peserta didik yaitu *pretest* dan *postest*. *Pretest* dilakukan sebelum menerapkan

pembelajaran menggunakan metode elaborasi, dan postest dilakukan setelah akhir menerapkan pembelajaran menggunakan metode elaborasi. Tes diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda yang berhubungan dengan materi ajar yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai pelajaran yang telah disampaikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Peneliti tidak akan menerima data yang memenuhi standar data yang ditentukan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. (Sugiyono 2018).

Penelitian yang dilakukan harus memperoleh isu serta data-data yang sinkron menggunakan topik, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai keadaan awal di kelas X Akl 2 tentang keadaan kelas, dan kondisi peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi rangkaian petanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden buatdijawab. Angketbisa berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan pada

responden secara langsung dengan melalui google formataupun pada bentuk selembaran.

3. Tes

Tes diberikanbuat mengukur atau mengetahui apakah metode pembelajaran penjelasan detail berpengaruh terhadap motivasi serta akibat belajar peserta didik pada sekolah SMK Negeri 1 Makassar. Tes dilakukan diawal pembelajaranserta setelah diterapkanya contoh pembelajaran penjelasan detail padakelas eksperimen. tesyang akan diberikan berbentuk soal pilihan ganda menggunakanjumlah 20 soal. Tes diberikandalam bentuk soal pilihan ganda yang berhubungan dengan bahan terbuka. hadiah tes ini digunakan buat mengukur sejauh mana anak didik telah menguasai pelajaran yang sudahdisampaikan.

4. Dokumentasi

Dokumentasipada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen berupa-dokumen, gambar atau foto, serta seperti. Berdasarkan kata Sugiyono (2012:240) mengemukakan bahwa "dokumentasi artinya catatan insiden yang berjalan berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain". Dokumentasi sampai tujuansebagai pendukung mengenai yang akan terjadi observasi serta tes agar semakain akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dataartinya rangkaian penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penyimpanan serta pengungkit data agar sebuah sekarang memiliki nilai sosial, cendekia sertaalami. Analisis data dilakukansehabis data asal sampel melalui instrumen terkumpul. untuk menganalisis data yang diperoleh berasal yang akan terjadi

penelitian akan digunakan analisis statistik menceritakan dan inferensial. Datayang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian membandingkan ke 2 nilai tersebut menggunakan mengajukkan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. menggunakan demikian langkah-langkah analisis data menggunakan model eksperimen *nonequivalent kontrol group design* adalah sebagai berikut

1. Teknik Analisis Deskritif

a) Deskripsi observasi aktivitas tenaga pendidik dan peserta didik

1) Deskripsi Ativitas Tenaga pendidik

Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dialakukan oleh tenaga pendidik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran elaborasi. Lembar observasi aktivitas tenaga pendidik ini diisi dengan cara memberi tanda chek list (√) pada kolom kriteria dengan katogori yaitu: Ya dan Tidak.

2) Deskripsi Ativitas Peserta didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik ini dilakukan untuk mengetahui seberapa persen aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran elaborasi. Lembar observasi aktivitas peserta didik ini diisi dengan cara memberi tanda chek list (√) pada kolom kriteria dengan katogori yaitu: Ya dan Tidak.

Untuk mendeskripsikan aktivitas tenaga pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas X Akl 2 SMK Negeri 1 Makassar dengan menggunakan metode pembelajaran elaborasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} + 100\%$$

Keterangan

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

100% = Bilangan tetap

Angka dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka dilakukan pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengukuran Tingkat Hasil Observasi

Interval persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
50% - 69%	Rendah
0% - 49%	Sangat rendah

Sumber: Kunandar (2012:234)

b) Deskripsi motivasi belajar peserta didik

Angket motivasi digunakan peneliti untuk mengukur peningkatan motivasi belajar murid menggunakan metode pembelajaran elaborasi dibagi menjadi dua yaitu angket awal dan akhir, masing-masing terdiri dari 25 pernyataan. Dalam

pemberian skor diberikan untuk pernyataan sangat setuju (SS) memiliki skor 4, Setuju (S) memiliki skor 3, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1. Sehingga skor tertinggi dari 20 pernyataan tersebut adalah 80 dan skor terendahnya adalah 20. Berikut kategori motivasi belajar murid. Berikut Skor dari masing-masing item yaitu:

Tabel 3.4 Skor Pernyataan Motivasi Belajar

Pertanyaan	kategori			
	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4

Sumber: Arikunto, (2013:246)

Dengan demikian skor terkecil yang dapat diperoleh subjek pada skala tersebut adalah 25 dan skor tertinggi adalah 100. Maka rentang skor skala sebesar 80 (yaitu 100-25). Maka dapat diperoleh hasil interpretasi motivasi belajar peserta didik sebagai mana disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Interval Skor Angket Motivasi Belajar

Skor	Kategori
25-50	Rendah
51-75	Sedang
76-100	Tinggi

Sumber: Arikunto, (2013:268)

c) Deskrpsi hasil belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik yang akan terjadi belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan analisis statistik menceritakan menggunakan tujuan mendeksripsikan pemahaman bahan ajar peserta didik setelah memakaimedia

pembelajaran. Adapun data hasil dari skor berupa pilihan ganda 20 nomor, setiap nomor mendapat skor 5.Dengan demikian skor terkecil yang mungkin diperoleh subjek pada skala tersebut adalah 0 dan skor tertinggi adalah 100. Maka rentang skor skala sebesar 100.

Tabel 3.6 Kategori Hasi Belajar

Interval Nilai	Kategori
81-100	Baik sekali
71-80	Baik
61-70	Cukup
51-60	Kurang
0-50	Sangat kurang

Sumber : Sugiyono, (2013:64)

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kecenderungan antara yang akan terjadi yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat di populasi secara total. Jenis statistik inferensial pada penelitian ini adalah statistik parametrik; yaitu teknik yang berdasarkan perkiraan bahwa data yang diambil memiliki distribusi normal serta menggunakan data interval sertarasio.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0= ditolak dan H_1= diterima, berarti penggunaan metode pembelajaran elaborasi berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Makassar.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0=diterima dan H_1= ditolak, berarti penggunaan metode pembelajaran elaborasi tidak berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar

peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Makassar. Mencari nilai t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan α= 0,05 dan df= N-1.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Makassar yang terletak di Jl. Andi Mangerangi No 38 Bongaya Kec. Tamalate Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menjumpai Kepala sekolah dan Ibu Andi Hayati. S.T selaku tenaga pendidik mata pelajaran untuk menyerahkan surat penelitian yang telah dikeluarkan oleh Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan sekaligus untuk penentuan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 8 februari sampai dengan 8 april 2022.

Penelitian disetujui menggunakan kelas X AKL 2 sebagai kelas sampel yang terbagi menjadi dua kelompok belajar untuk penelitian eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran elaborasi. Peneliti melakukan proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan disetiap kelas. Pertemuan pertama dimulai dengan tes awal (*pretest*) yang terdiri dari 20 butir soal berupa pilihan ganda serta pemberian angket terdiri dari 20 butir pertanyaan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik. Fungsi pemberian *pretest* ini antara lain untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar.

Setelah *pretest* dilakukan, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode elaborasi. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan tes akhir (*Posttest*) yang terdiri dari 20 butir soal berupa pilihan ganda dan pemberian angket motivasi untuk mengetahui motivasi peserta didik serta kemampuan akhir peserta didik setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode elaborasi.

2. Deskripsi Hasil Observasi

a. Analisis deskripsi hasil observasi aktivitas tenaga pendidik

Observasi aktivitas tenaga pendidik terdiri dari 20 aspek observasi yang berkaitan dengan aktivitas tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas tenaga pendidik selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap pelajaran IPA di Kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Makassar. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Tenaga pendidik

No	Aspek Pengamatan	Skor
1	Kesesuaian materi dengan metod pembelajaran	1
2	Kesesuaian antara jumlah indikator dengan waktu yang ditentukan	1
3	Kesesuain anatar indikator dan perkembangan kognitif peserta didik	1
4	Kesusaaian antara konsep pembelajaran dengan Kd dan indkator	1
5	Ketersesuan materi pelajaran dengan tujuan pelajaran	1
6	Kesuaian antara sumber/meadia pembelajaran serta tujuan dan materi pembelajaran	1

7	Penggunaan bahasa dari perspektif aturan baku bahasa indonesia	1
8	Sifat komunikatif dari bahasa yang digunakan	1
9	Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran	1
10	Rasionalitas waktu untuk setiap kegiatan	1
11	Kesesuaian sarana dengan materi pembelajaran	1
12	Memotivasi peserta didik	1
13	Menyampaikan indikator pembelajaran	1
14	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal	1
15	Mengkondisikan peserta didik	1
16	Menggunakan alat peraga/media	1
17	Mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran	1
18	Menyajikan materi Pembelajajaran	1
19	Memberikan bimbingan untuk peserta didik merumuskan Kesimpulan	0
20	Menutup pembelajaran dan Berdoa	1
	Persentase	95%

Sumber: Data Hasil Observasi

Dari tabel 4.1 dapat diketahui perhitungan hasil observasi aktivitas tenaga pendidik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu tenaga pendidik selama kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik beraktivitas secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada persentase aktivitas tenaga pendidik yaitu 95%. Dengan persentase tersebut maka pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria dan sudah tergolong sangat tinggi pada interval 81,28%-100%.

b. Analisis deskripsi hasil observasi aktivitas peserta didik

Observasi aktivitas peserta didik ini dilakukan untuk mengetahui seberapa persen aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan metode pembelajaran elaborasi. Observasi aktivitas peserta didik terdiri dari 20 point observasi aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajran. Untuk melihat hasil dari observasi yang dilakukan terhadap asktivitas peserta didik selama proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran elaborasi kelas X Akl 2 SMK Negeri 1 makassar.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

No	Kegiatan Yang Dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Peserta didik hadir dikelas tepat pada waktunya.	√	
2	Peserta didik mengumpulkan tugas pengetahuan awal.	√	
3	Peserta didik memperhatikan pengarahan pembelajaran model elaborasi yang disampaikan oleh tenaga pendidik.	√	
4	Peserta didik melihat bagan kerangka isi yang ditampilkan tenaga pendidik di papan tulis.		√
5	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan tenaga pendidik pada tiap bagian-bagian yang dielaborasi oleh tenaga pendidik dari kerangka isi.	√	
6	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dimengerti	√	
7	Peserta didik membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal) sesuai pemahaman masing-masing.		√
8	Perwakilan peserta didik tampil kedepan kelas untuk menampilkan kerangka isi keseluruhan materi yang ia buat.	√	
9	Peserta didik yang lain memperhatikan bagan yang dibuat temannya dan memberikan tanggapan.	√	
10	Peserta didik mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh tenaga pendidik.	√	
	Total	8	2

Sumber: Data Hasil Observasi

Adapun tabel rekap hasil observasi tenaga pendidik dan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Aktivitas Peserta didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-49	Sangat Rendah	-	-
2	50-60	Rendah	14	47%
3	70-79	Sedang	13	43%
4	80-89	Tinggi	3	10%
5	90-100	Sangat Tinggi	-	-
		Jumlah	30	100%

Sumber: Data Hasil Observasi

Gambar 4.1 Distribusi frekuensi Observasi Siswa

Berdasrkan tabel dan grafik diatas hasil observasi aktivitas peserta didik selama pelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran yang di lakukan oleh peneliti dapat di ketahui bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada kategori tinggi terdapat 3 peserta didik (10%), pada

kategori sedang terdapat 13 peserta didik (47%), pada kategori rendah terdapat 14 peserta didik (43%).

Kegiatan diawali dengan tenaga pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen peserta didik. Selanjutnya tenaga pendidik menampilkan bagan kerangka isi (*epitome*) dan tenaga pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan prosedur pembelajaran model elaborasi serta memberikan motivasi belajar bahwa penguasaan terhadap materi akan sangat membantu dalam penyelesaian soal-soal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian tenaga pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Selanjutnya, tenaga pendidik mengelaborasi bagian kedua dari kerangka, , kemudian tenaga pendidik memberikan rangkuman internal dan memberikan sintesis internal berupa bagian penutup tenaga pendidik menyuruh peserta didik menggunakan kebebasannya sesuai dengan pemahaman secara individu pada kertas untuk membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal), kemudian tenaga pendidik memilih salah satu perwakilan dari peserta didik untuk memamerkan hasil karyanya di papan tulis dan peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi hasil dari karya temannya. Selanjutnya, tenaga pendidik memberikan sintesis eksternal berupa soal *posttest* untuk dikerjakan, setelah peserta didik selesai mengerjakan soal kuis, tenaga pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

3. Uji Analisis Deskriptif

a. Motivasi belajar peserta didik

1) Hasil Uji Analisis Deskriktif Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Data motivasi belajar awal peserta didik kelas kontrol dari angket motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas X AKL 2 gel.1 dengan jumlah responden sebanyak 19 peserta didik. Berikut adalah daftar tabel distribusi data motivasi belajar *pretest* peserta didik kelas kontrol.

Tabel 4.4 Distribusi Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Kontrol

No.	Rentang Nilai	*Pretest*		*Posttest*		Kategori
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1	25 – 50	9	47,3%	4	21%	Rendah
2	51 – 75	8	42,2%	13	68,5%	Sedang
3	76 – 100	2	10,5%	2	10,5%	Tinggi
Jumlah		19	100%	19	100%	

Sumber: Data primer 2022

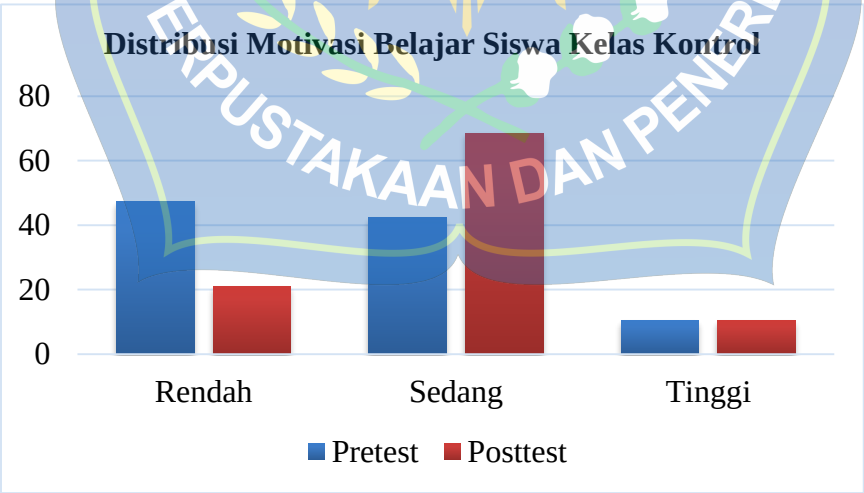

Gambar 4.2 Distribusi Motivasi Belajar Siswa kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui hasil analisis deskripsi motivasi belajar *pretest* kelas kontrol bahwa motivasi awal peserta didik Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa hasil tes siswa yaitu terdapat 2 siswa yang berhasil mendapatkan nilai 76-100 dengan persentase 10,5%, siswa yang mendapatkan nilai 51-75 berjumlah 8 siswa dengan persentase 42,2%, dan nilai 25-50 berjumlah 9 siswa dengan persentase 47,3%. Sedangkan perolehan skor untuk motivasi belajar *posttest* kelas kontrol yang skornya termasuk kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik memperoleh nilai 76-100 dengan presentase sebesar 10,5%, masuk dalam kategori sedang sebanyak 13 peserta didik dengan presentase sebesar 68,5%, dan yang mendapata nilai 25-50 pada kategori rendah sebanyak 4 peserta didik dengan pesentase sebesar 21%. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor motivasi belajar *posttest* kelas kontrol adalah rendah.

2) Hasil Uji Analisis Statistik Deskriktif Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Data motivasi belajar awal peserta didik kelas eksperimen dari angket motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas X AKL 2 gel.2 dengan jumlah responden sebanyak 19 peserta didik. Berikut adalah daftar tabel distribusi data motivasi belajar kelas eksperimen.

Tabel 4.5 Distribusi Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen

/	Rentang Nilai	*Pretest*		*Posttest*		Kategori
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1	25 – 50	6	31,6%	3	15,8%	Rendah
2	51 – 75	10	52,6%	6	31,6%	Sedang
3	76 – 100	3	15,8%	10	52,6%	Tinggi
Jumlah		19	100%	19	100%	

Sumber: Data Primer 2022

Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui hasil analisis deskripsi motivasi belajar *pretest* kelas eksperimen bahwa motivasi awal peserta didik yaitu terdapat 3 peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai 76-100 dengan persentase 15,8%, siswa yang mendapatkan nilai 51-75 berjumlah 10 siswa dengan persentase 52,6%, dan nilai 25-50 berjumlah 6 siswa dengan persentase 31,6%. Sedangkan perolehan skor untuk motivasi belajar *posttest* kelas eksperimen yang skornya termasuk kategori tinggi sebanyak 10 peserta

didik memperoleh nilai 76-100 dengan presentase sebesar 52,6%, masuk dalam kategori sedang sebanyak 6 peserta didik dengan presentase sebesar 31,6%, dan yang mendapata nilai 25-50 pada kategori rendah sebanyak 3 peserta didik dengan pesentase sebesar 15,8%. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor motivasi belajar *posttest* kelas kontrol adalah kategori tinggi.

3) Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol

Pretest sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan (*treatment*) tidak sama. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode elaborasi, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan metode elaborasi. *Posttest* diberikan setelah kedua kelas diberikan perlakuan, setelah itu data *pretest* motivasi belajar peserta didik diolah kemudian dibandingkan dengan data *posttest* motivasi belajar peserta didik. Rincian data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No.	Kategori Nilai Statistik	Kelas	
		Kontrol	Eksperimen
1	Nilai Tertinggi	80	80
2	Nilai Terendah	45	50
3	Nilai Rata-rata	60,53	70

Sumber: Data Primer 2022

Gambar 4.4 Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil motivasi belajara peserta didik kelas eksperimen terhadap kelas kontrol mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 11,83% dengan nilai signifikan 9,47 setelah diberikan perlakuan nilai rata meningkat menjadi 70,00 Ada peningkatan nilai sebesar 10,53 pada kelas eksperimen. Kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai rata-rata dari nilai *pretest* sebesar 55,68 meningkat menjadi 60,53. Peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 4,85. Nilai tertinggi kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 80 dan pada *Posttest* sebesar 80 sedangkan nilai terendah pada saat *pretest* sebesar 40, sedangkan nilai terendah pada saat *Posttest* sebesar 50, Nilai tertinggi kelas kontrol pada saat *pretest* sebesar 80 dan pada *posttest* sebesar 80, sedangkan nilai terendah pada saat *pretest* sebesar 39 dan pada saat *posttest* sebesar 45.

Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan metode pembelajaran elaborasi berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan metode elaborasi (kelas kontrol) sehingga perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai perbedaan yang cukup signifikan.

b. Hasil belajar

1) Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data *pretest* prestasi belajar kelas kontrol diolah untuk memberikan gambaran awal tentang hasil tes kemampuan awal peserta didik setelah itu akan diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir peserta didik kelas X AKL 2 gel.1 SMK Negeri 1 Makassar. Diperoleh dari tes belajar peserta didik mata pelajaran IPA dengan jumlah responden sebanyak 19 peserta didik. Berikut adalah daftar tabel distribusi data *pretest* dan *Posttest* hasil belajar peserta didik kelas kontrol.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Interval Nilai	**Kategori**	***Pretest***		***Posttest***	
		Frekuensi	**Persentase**	**Frekuensi**	**Persentase**
0 – 50	Sangat Kurang	2	10,6%	0	0
51- 60	Kurang	9	47,2%	4	21,2%
61- 70	Cukup	6	31,6%	5	26,3%
71- 80	Baik	2	10,6%	7	36,8%
81- 100	Baik Sekali	0	0	3	15,7%
Total		19	100.0	19	100%

Sember: Data Hasil Belajar

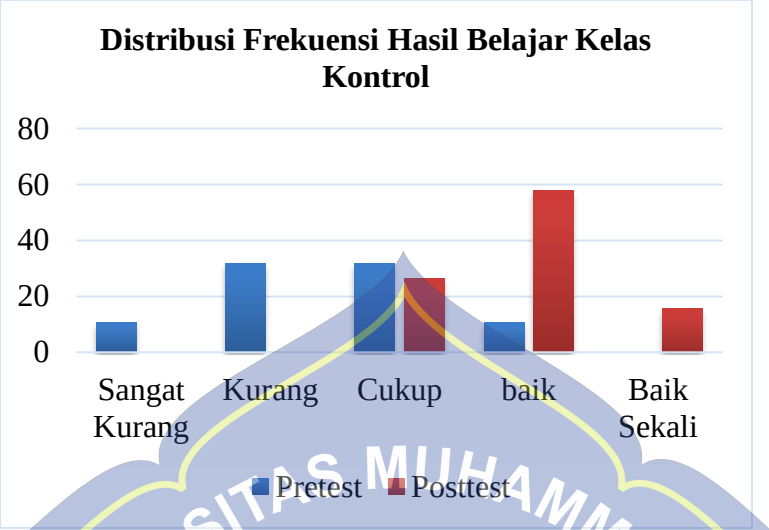

Gambar 4.5 Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa grafik histogram *pretest* peserta didik kelas kontrol, tidak ada peserta didik yang memperole nilai 100 karena tidak ada peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 80 – 100, kemudian terdapat 2 peserta didik dengan persentase 10,6% yang memperoleh kategori baik karna memperoleh skor pada rentang 71-80, 6 peserta didik yang memperoleh dengan kategori cukup karena memperoleh skor 60-70 dengan persentase 31,6%, 9 peserta didik memperoleh kategori kurang karna memperoleh skor 51-60 dengan persentase 47,2% dan 2 peserta didik pada persentase 10,6% memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang skor 0-50.

Sedangkan hasil *posttest* peserta didik kelas kontrol, pada *posttest* tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kategori sangat kurang, 3 peserta didik dengan persentase 15,7% yang memperoleh kategori baik sekali dengan

skor rentang 80-100, kemudian terdapat 7 orang peserta didik dengan persentase 36,8% yang memperoleh kategori baik karna memperoleh skor pada rentang dibawah 71-80, dan 5 orang peserta didik dengan persentase 26,3% yang memperoleh kategori cukup karena memperoleh skor 60-70 dan 4 peserta didik dalam kategori kurang memperoleh skor 51-60 dengan persentase 21,2%. Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut, dapat diklasifiikasikan ketuntasan hasil belajar siswa IPA pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Klasifikasi Ketuntasan Haslil Belajar Kelas Kontrol

Kategori	Pretes		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	2	10,6%	10	52,7%
Tidak tuntas	17	89,4%	9	47,3%
jumlah	19	100%	19	100%

Sumber: Data Hasil Belajar

Gambar 4.6 Diagram Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar

Apabila tabel dan diagram di atas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang peneliti identifikasi berdasarkan standar ketuntasan minimal sekolah (KKM) adalah 75. Maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang ditentukan oleh peneliti yaitu kategori siswa tidak

tuntas sebanyak untuk 9 peserta didik dan kategori siswa tuntas sebanyak 10 peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu siswa yang tuntas 52,7%. Tergolong dalam kategori rendah

2) Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data yang akan disajikan berupa hasil dari *pretest* yang diolah untuk memberikan gambaran kemampuan awal peserta didik dan *Posttest* diolah untuk mengetahui hasil akhir peserta didik kelas X AKL 2 gel.2 SMK Negeri 1 Makassar yang dilakukan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode elaborasi. Berikut disajikan skor hasil tes kemampuan *pretest* peserta didik.

Tabel 4.9 Distribusi Hasil Belajar Frekuensi Kelas Eksperimen

Interval Nilai	**Kategori**	***Pretest***		***Posttest***	
		Frekuensi	**Persentase**	**Frekuensi**	**Persentase**
0 – 50	Sangat Kurang	2	10,6%	0	0
51- 60	Kurang	7	36,8%	0	0
61- 70	Cukup	9	47,3%	5	26,4%
71- 80	Baik	0	0	11	68,8%
81- 100	Baik Sekali	1	5,3%	3	15,8%
Total		19	100.0	19	100%

Sumber: Data Hasil Belajar Peserta didik

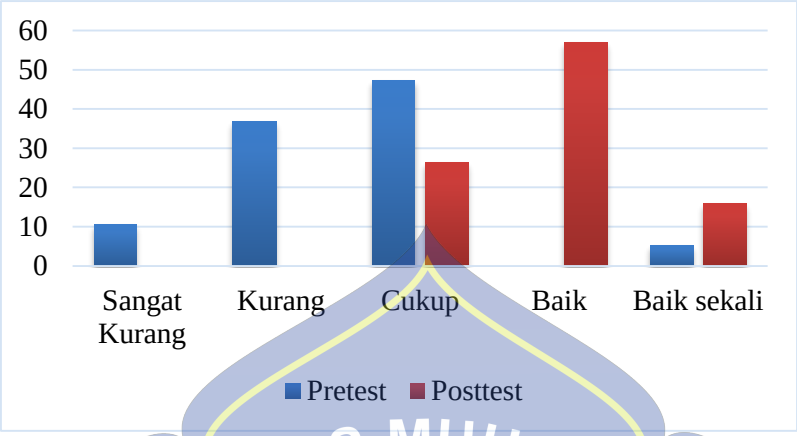

Gambar 4.7 Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa grafik histogram pretest peserta didik kelas kontrol, tidak ada peserta didik yang memperole nilai 100 karena tidak ada peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 80 – 100, kemudian terdapat 2 peserta didik dengan persentase 10,6% yang memperoleh kategori baik karna memperoleh skor pada rentang 71-80, 6 peserta didik yang memperoleh dengan kategori cukup karena memperoleh skor 60-70 dengan persentase 31,6%, 9 peserta didik memperoleh kategori kurang karna memperoleh skor 51-60 dengan persentase 47,2% dan 2 peserta didik pada persentase 10,6% memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang skor 0-50.

Sedangkan hasil posttest peserta didik kelas eksperimen, tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kategori sangat kurang dan kurang, 3 peserta didik dengan persentase 15,7% yang memperoleh kategori baik sekali dengan skor rentang 80-100, kemudian terdapat 11 orang peserta didik dengan

persentase 68,8% yang memperoleh kategori baik karna memperoleh skor pada rentang dibawah 71-80, dan 5 orang peserta didik dengan persentase 26,4% yang memperoleh kategori cukup karena memperoleh skor 60-70. Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut, dapat diklasifiikasikan ketuntasan hasil belajar siswa IPA pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Klasifikasi Ketuntasan Haslil Belajar Kelas Eksperimen

Kategori	Pretes		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	2	10,6%	10	73,6%
Tidak tuntas	17	89,4%	9	26,4%
jumlah	19	100%	19	100%

Sumber: Data Hasil Belajar

Gambar 4.8 Diagram Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar

Apabila tabel dan diagram di atas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang peneliti identifikasi berdasarkan standar ketuntasan minimal sekolah (KKM) adalah 75. Maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang ditentukan oleh peneliti yaitu kategori siswa tidak tuntas sebanyak untuk 5 peserta didik dan kategori siswa tuntas sebanyak 14 peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah

memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu siswa yang tuntas 73,6%. Tergolong dalam kategori tinggi.

3) Deskripsi Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol

Pretest sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan (*treatment*) tidaklah sama. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode elaborasi, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan metode elaborasi. *Posttest* diberikan setelah kedua kelas diberikan perlakuan, setelah itu data *pretest* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam diolah kemudian dibandingkan dengan data *posttest* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Rincian data *pretest* dan *posttest* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kategori Nilai Statistik	Kelas	
		Kontrol	Eksperimen
1	Nilai Tertinggi	85	90
2	Nilai Terendah	60	65
3	Nilai Rata-rata	71,84	76.05

Sumber: Data Primer 2022

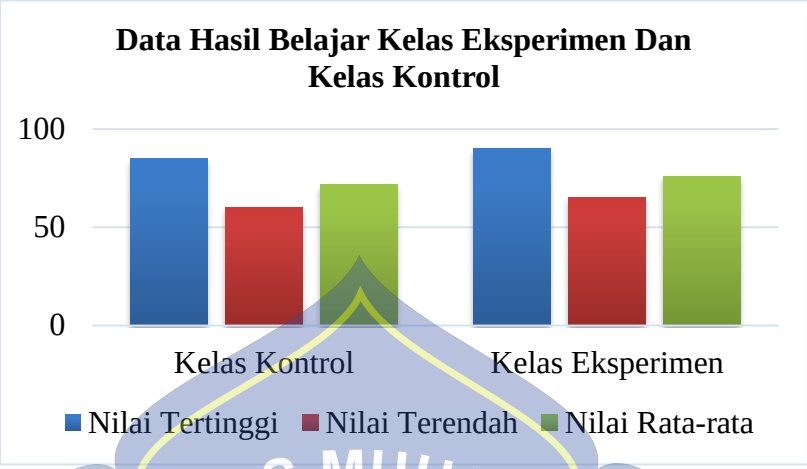

Gambar 4.9 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi kelas eksperimen pada saat *posttest* sebesar 90 sedangkan nilai terendah pada saat *posttest* sebesar 65. Nilai tertinggi kelas kontrol pada saat *pretest* sebesar 80 dan pada *Posttest* sebesar 85, sedangkan nilai terendah pada saat *Posttest* sebesar 60. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA kelas eksperimen terhadap kelas kontrol mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 76.05 terhadap nilai posttest kelas kontrol 71,84. Adanya peningkatan nilai rata-rata tersebut sebesar 4,21%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan metode pembelajaran elaborasi berpengaruh terhadap Hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan metode elaborasi (kelas kontrol) sehingga perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai perbedaan yang cukup signifikan.

4. Uji Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji SPSS Statistic 26 dengan uji *Normality Test (Shapiro-wilk)*. Data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS Statistic 26 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

Tests of normality

Kelas	*Shapiro-wilk*	
	Sig.	Keterangan
Pretest eksperimen motivasi	0.354	Normal
Posttest eksperimen motivasi belajar	0.385	Normal
Pretest control motivasi belajar	0.135	Normal
Posttest kontrol motivasi belajar	0.170	Normal
Pretest eksperimen hasil belajar	0.178	Normal
Posttest eksperimen hasil belajar	0.083	Normal
Pretest control hasil belajar	0.625	Normal
Posttest kontrol hasil belajar	0.400	Normal

Sumber: data output spss

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa data hasil belajar *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai

signifikansi *(Sig.)* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Berdasarkan hasil data dari uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians data *pretest* eksperimen dengan *pretest* kontrol, dan *posttest* eksperimen dengan *posttest* kontrol. Tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas varians adalah jika nilai *signifikansi (Sig.)* base on mean >0,05 maka varians data adalah *homogen*, jika nilai *signifikansi (Sig.)* base on mean <0,05 maka varians data adalah tidak homogeny. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut Tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	.063	1	36	.804
	Based on Median	.016	1	36	.901
	Based on Median and with adjusted df	.016	1	33.508	.901
	Based on trimmed mean	.068	1	36	.795
Hasil Belajar	Based on Mean	.762	1	36	.388
	Based on Median	.434	1	36	.514
	Based on Median and with adjusted df	.434	1	35.004	.514
	Based on trimmed mean	.777	1	36	.384

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 Hasil uji *homogenitas* untuk menguji kesamaan varians diatas diketahui bahwa nilai motivasi belajar *signifikansi (Sig.)*

base on mean 0,80 > 0,05 maka varians data motivasi belajar adalah homogen sedangkan nilai hasil belajar *signifikansi (Sig.)* base on mean 0,38 > 0,05 maka varians data motivasi belajar adalah *homogen* Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan apabila uji prasyarat analisis telah dilakukan yakni terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan Analisis parametrik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode elaborasi terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji hipotesis untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen (sama). Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan homogen (sama) maka uji hipotesis sudah dapat dilakukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu apabila nilai thitung < ttabel atau sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SMK Negeri 1 Makassar. Sebaliknya, apabila nilai thitung >ttabel atau sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran elaborasi

terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SMK Negeri 1 Makassar.

Adapun perbandingan hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji-t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% *Confidence Interval of the Difference*				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	*t*	*df*	*Sig. (2-tailed)*
Pair 1	*Pretest* eksperimen Motivasi - Posttes eksperimen Motivasi	-10.526	8.897	2.041	-14.814	-6.238	5.157	18	.001
Pair 2	*Pretest* Eksperimen Hasil Belajar - Posttes Eksperimen Hasil Belajar	-13.684	9.838	2.257	-18.426	-8.943	6.063	18	.008

Sumber: Data Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 analisis data diatas diketahui, bahwa perhitungan *independent sample t-test* diperoleh data uji-t untuk *Pretest* motivasi belajar IPA kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen nilai thitung 5,157 > ttabel 1,734 atau nilai *sig. (2- tailed)* 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sedangkan uji-t untuk *Pretest* hasil belajar IPA kelas

eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen nilai thitung 6,063 > ttabel 1,734 atau nilai *sig. (2- tailed*) 0,008 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SMK Negeri 1 Makassar.

B. Pembahasan Peneltian

Penelitian ini menggunakan 3 instrumen yaitu lembar observasi angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar yang terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Proses penelitian ini diawali dengan pemberian angket motivasi dan tes awal sebelum pembelajaran (*pretest*) yang terdiri dari 20 butir soal berupa pilihan ganda, setelah *pretest* dilakukan, tenaga pendidik menjelaskan materi pembelajaran tentang pencemaran lingkungan dengan menggunakan metode pembelajaran elaborasi. Sesuai yang dikatakan Piaget (dalam Suciati, 2010:11) bahwa "proses belajar mengajar yang didahului dengan menggunakan pretest dan diakhiri dengan posttest bertujuan melihat sejauh mana perkembangan kognitif yang ada pada peserta didik dengan materi yang akan dan sudah diajarkan".

Selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pertemuan peneliti mengisi lembar observasi tenaga pendidik dan peserta didik, seperti yang dikatan Arikunto (2013:18). "lembar observasi adalah proses pengamatan mencermati jalannya pelaksanaan proses pembelajaran" kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencaan setelah materi pembelajaran selesai dilakukan tes akhir pembelajaran (*posttest*) yang terdiri dari 20 butir soal berupa

pilihan ganda dan selanjutnya pengisian angket motivasi belajar sebelum menutup pertemuan terakhir dalam penelitian.

Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian yang berdasarkan hasil analisis data hasil motivasi belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan adanaya perbedaan yang signifikan antara motivasi kelas kontrol dan motivasi kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung lebih besar daripada t_{tabel}, dan nilai signifikansi sebesar lebih kecil dari nilai taraf signifikansi. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hipotesis awal (Ho) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap motivasi belajar peserta didik. Hipotesis alternatif (Ha) mengatakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap motivasi belajar peserta didik. Kesimpulannya adalah Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti bahwa model pembelajaran elaborasi dikatakan berpengaruh karena adanya motivasi belajar yang lebih tinggi peserta didik yang diberi perlakuan pembelajaran metode elaborasi daripada metode ceramah.

Selain itu pada penelitian ini juga memperoleh hasil analisis data pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa adanaya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan hasil belajari kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf signifikansi. Selain itu juga, rata-rata dari nilai hasil belajar *posttest* kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sedangkan *pretest*

kelompok eksperimen hanya mempunyai rata-rata lebih kecil. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Hipotesis awal (Ho) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan pembelajaran metode elaborasi terhadap hasil belajar peserta didik. Hipotesis alternatif (Ha) mengatakan bahwa ada pengaruh penggunaan pembelajaran metode elaborasi terhadap hasil belajar peserta didik. Kesimpulannya adalah Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti bahwa metode pembelajaran elaborasi dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena adanya perbedaan hasil belajar yang lebih besar pada peserta didik yang diberi perlakuan metode pembelajaran elaborasi dari pada metode ceramah.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran, mereka mengaku senang dan sangat menikmati yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas

Berdasarkan serangkaian analisis yaitu analisis deskriptif dan inferensial diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran elaborasi efektif pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, dengan demikian salah satu

upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada keseimbangan lingkungan dan limbah dilingkungan sekitar adalah dengan menggunakan metode pembelajaranelaborasi. Hal tersebut sesuai dengan Teori Menurut Sanjaya, W. (20010:12) yang mengatakan bahwa metode elaborasi mempunyai penerapan penggunaan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. peserta didik lebih mudah untuk mengingat materi yang diajarkan, dan memudahkan peserta didik menjawab soal-soal latihan sebagai pemantapan pemahaman materi serta memberikan pengalaman baru sehingga peserta didik menjadi termotivasi

Dengan demikian penggunaan metode pembelajran elaborasi dalam proses pembelajaran pada materi keseimbangan lingkungan dan limbah dilingkungan sekitar berdasarkan analisis datayang diperoleh menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi dan hsil belajar peserta didik. Hasil analisis angket aktivitas peserta didik dengan beberapa aspek atau indikator menunjukkan bahwa metode pembelajaran elaborasi ini sangat baik karena dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi, tidak membosankan bagi peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan memudahkan peserta didik menyimpulkan materi yang didapatkan melalui metode pembelajaran elaborasi tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci dari penelitan tentang penggaruh pengunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap motivasi dan hasil belajar IPA Peserta didik Kelas X Akl 2 SMK Negeri 1 makassar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh pengunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap motivasi belajar IPA Peserta didik Kelas X Akl 2 SMK Negeri 1 makassar.
2. Terdapat pengaruh pengunaan metode pembelajaran elaborasi terhadap hasil belajar IPA Peserta didik Kelas X Akl 2 SMK Negeri 1 makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA harus terus dikenalkan kepada peserta didik, namun tidak cukup hanya dengan teori saja untuk membuat peserta didik paham materi-materi yang diajarkan sehingga sebaiknya para pendidik kedepannya lebih memvariasikan metode dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada tenaga pendidik IPA agar dapat menerapkan metode dalam pembelajaran jika memang diperlukan karena dengan metode biasa (ceramah)

atau konvensional kadang membuat peserta didik jenuh dalam menerima pelajaran.

3. Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, dan pada akhirnya kualitas sekolah, memberikan sumbangan yang berharga dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang target pembelajaran dan daya serap peserta didik yang diharapkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada bidang pengembangan multimedia pembelajaran ataupun penyelesain masalah-masalah dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri, Djamarah Syaiful. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Tenaga pendidik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, Dodi. 2012. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi (Eek) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas X Di Sma*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Narwati, Sri. 2010. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajar*. Yogyakarta : Familia pustaka

Rusman. 2012. *Metode-metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Tenaga pendidik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group

Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soffa, Muhammad. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Solikhah, N. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Elaborasi Metode Pq4r Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Pada Materi Himpunan Peserta didik Kelas Vii di Smp Raudlatul Mustofa Rejotangan.* Skripsi. Tulungagung: Jurusan Tadris Matematika.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Suciati, R. 2010. *Belajar dan Pembelajaran 2.* Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosadakarya

Susanto, A. 2016. *Teori belajar dan pembelajaran.* Jakarta: Kencana

Suprijono 2013. *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Tenaga pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. Jurnal Pendidikan Ekonomi.* Vol. 3, No. 1, 73-82, hlm. 80

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Tambunan, S. M., & Retraningsih. (2015, Juni). *Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal*. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 18-19.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta Selatan. Transmedia Pustaka.

Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif.* . Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wena, M. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan operasional konseptual*. Jakarta: Bumi Aksara

Wibowo, K.P dkk. 2015. *Penerapan Metode Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan IPS.* Vol. 2

Yuliana, Herma. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Elaborasi Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik Di Smp Negeri 14 Palembang.* Skripsi. Palembang: Program Studi Matematia

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN A PERSURATAN

Lampiran A1 Surat Pengantar Penelitian

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp. (0411) 866972 / 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 9006/FKIP/A.4-II/II/1443/2022
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Kamaruddin
Stambuk	:	105311101717
Program Studi	:	Teknologi Pendidikan
Tempat/Tanggal Lahir	:	Sapuka / 12-06-1999
Alamat	:	Jl. Tidung V

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Elaborasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMK Negeri 1 Makassar

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 3 Rajab 1443 H
04 Februari 2022 M

Dekan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran A2 Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Gubernur Sul-Sel

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

Nomor : 487/05/C.4-VIII/II/42/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Rajab 1443 H
07 February 2022 M

Kepada Yth.
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel
di =
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 9006/FKIP/A.4-II/II/1443/2022 tanggal 4 Februari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **KAMARUDDIN**
No. Stambuk : **10531 1101717**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Teknologi**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Elaborasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMK Negeri 1 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Januari 2021 s/d 6 Maret 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Ketua LP3M,

Dr. H. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

02-22

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran A3 Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Dinas Pendidikan

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 26440/S.01/PTSP/2022
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 487/05/C.4-VIII/II/43/2022 tanggal 07 Februari 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : KAMARUDDIN
Nomor Pokok : 105311101717
Program Studi : Pend. Teknologi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ELABORASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMK NEGERI 1 MAKASAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. *08 Februari s/d 06 April 2022*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *barcode*.
Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 08 Februari 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran A4. Surat Rekomendasi Penelitian Kepada Kepala SMK Negeri 1 Makassar

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 MAKASSAR
Jl. Andi Mangerangi No. 38 Telp. (0411) 872701 Fax. (0411) 872701, Makassar
Email: smkn01mks@gmail.com, Website: www.smk01-makassar.com

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari: DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Nomor Surat: 26440/S.01/PTSP/2022
Tanggal Surat: 08 Februari 2022
Diterima Tanggal: 14 Februari 2022
Nomor Agenda: 800/470/UPT/SMKN 1
Sifat Surat: Sederhana / Segera / Rahasia

Perihal: Izin Penelitian. KAMARUDDIN

Dari Kepala Sekolah diteruskan

Kepada Yth.

1. Wakasek IT	7. Kajur Administrasi Perkantoran	13. Ketua LSP – P1	Ketua BKK
2. Wakasek SDM	8. Kajur Akuntansi	14. Pembina Olah Raga	20. Pembina Pramuka
3. Wakasek Kurikulum	9. Kajur Pemasaran	15. Pembina Seni	21. Pembina PMR
4. Wakasek Hubungan Industri	10. Kajur UPW	16. Koordinator BK	22.
5. Wakasek Kesiswaan	11. Kepala Perpustakaan	17. Pembina OSIS	
6. Wakasek Sarana dan Prasarana	12. Koordinator Adaptif dan Normatif	18. Pembina Paskibraka	

Isi Desposisi

Mohon dikoordinasikan	Untuk Perhatian	Untuk diproses	Siapkan laporan
Siapkan Konsep	Untuk diarsipkan	Untuk diikuti	Mohon Saran
Untuk diketahui	Untuk diedarkan	Siapkan laporan	Teliti dan Ikuti Perkembangan

Catatan Khusus: Ditasi'Citasi

Makassar, 15 -2- 2022.
Kepala Sekolah,

Drs. Kasman Kasiran, M.Pd
NIP. 19641231 199001 1 016

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran A5 Surat Selesai Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 MAKASSAR
Jl. Andi Mangerangi No. 38, Telp. (0411) 872701, Fax. (0411) 872701, Makassar
Email. smkn01mks@gmail.com , Website. https://smkn1makassar.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/670-UPTSMKN1/MKSII/DISDIK

Kepala SMK Negeri 1 Makassar menerangkan bahwa :

N A M A : KAMARUDDIN
NOMOR POKOK : 105311101717
PROGRAM STUDI : Pendidikan Teknologi
PERGURUAN TINGGI : Universitas Muhammadiyah

Benar telah melaksanakan Penelitian Sejak tanggal 08 April s/d 28 April 2022 di SMK Negeri 1 Makassar dengan Judul **"PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ELABORASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SISWA SMKN NEGERI 1 MAKASSAR".**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 April 2022
Kepala,

Drs. Kasrun Kasiran, M.Pd
NIP. 19641231 199001 1 016

Tembusan :
1. Arsip

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN B. INSTRUMEN

Lampiran B1 Lembar Obsevasi Guru

No	Aspek Pengamatan	Skor
1	Kesesuaian materi dengan metod pembelajaran	1
2	Kesesuaian antara jumlah indikator dengan waktu yang ditentukan	1
3	Kesesuain anatar indikator dan perkembangan kognitif siswa	1
4	Kesusaaian antara konsep pembelajaran dengan Kd dan indkator	1
5	Ketersesuan materi pelajaran dengan tujuan pelajaran	1
6	Kesuaian antara sumber/meadia pembelajaran serta tujuan dan materi pembelajaran	1
7	Penggunaan bahasa dari perspektif aturan baku bahasa indonesia	1
8	Sifat komunikatif dari bahasa yang digunakan	1
9	Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran	1
10	Rasionalitas waktu untuk setiap kegiatan	1
11	Kesesuaian sarana dengan materi pembelajaran	1
12	Memotivasi siswa	1
13	Menyampaikan indikator pembelajaran	1
14	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal	1
15	Mengkondisikan siswa	1
16	Menggunakan alat peraga/media	1
17	Mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran	1
18	Menyajikan materi Pembelajajaran	1
19	Memberikan bimbingan untuk siswa merumuskan Kesimpulan	0
20	Menutup pembelajaran dan Berdoa	1
	Persentase	95%

Lampiran B2 Lembar Observasi Siswa

No	Kegiatan Yang Dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Siswa hadir dikelas tepat pada waktunya.		
2	Siswa mengumpulkan tugas pengetahuan awal.		
3	Siswa memperhatikan pengarahan pembelajaran model elaborasi yang disampaikan oleh guru.		
4	Siswa melihat bagan kerangka isi yang ditampilkan guru di papan tulis.		
5	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru pada tiap bagian-bagian yang dielaborasi oleh guru dari kerangka isi.		
6	Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti		
7	Siswa membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal) sesuai pemahaman masingmasing.		
8	Perwakilan siswa tampil kedepan kelas untuk menampilkan kerangka isi keseluruhan materi yang ia buat.		
9	Siswa yang lain memperhatikan bagan yang dibuat temannya dan memberikan tanggapan.		
10	Siswa mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru.		

Lampiran B3 Lembar Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Motivasi belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1, 2	3	3
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	4, 5, 23	6	4
	Menunjukkan minat	7, 9	8	3
	Senang bekerja mandiri	10	24, 25	3
	Cepat bosan pada tugas- tugas rutin	11	12	2
	Dapat mempertahankan Pendapatnya	13, 14,	-	2
	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	15, 22	16, 17	4
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	18, 19	20, 21	4
	Jumlah butir			25

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran B4 Lembar Angket Motivasi Siswa

Nama : No. Absen : Kelas :

Hari/Tanggal :

Aturan Menjawab

:

Angket

1. Pada Angket Ini Terdapat 40 Butir Pertanyaan. Berilah Jawaban Yang Benar Benar Cocok Dengan Pilihanmu.
2. Jawabanmu Jangan Dipengaruhi Oleh Jawaban Pernyataan Lain Maupun Teman Lain.
3. Catat Tanggapan Kamu Pada Lembar Jawaban Yang Tersedia Dengan Memberikan Tanda Check (√) Sesuai Keterangan Pilihan Jawaban.

Keterangan Pilihan Jawaban:

Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
4 = Sangat Setuju.	1= Sangat Setuju.
3 = Setuju	2 = Setuju
2 = Tidak Setuju	3 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju	4 = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		ST	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas IPA dengan sungguh sungguh				

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2.	Saya menyelesaikan tugas IPA dengan tepat waktu				
3.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru				
4.	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik				
5.	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal IPA dengan memperoleh nilai baik				
6.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
7.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
8.	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami				
9.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami				
10.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas IPA yang diberikan oleh guru				
11.	Saya lebih senang mengerjakan tugas IPA bersama dengan teman				
12.	Menurut saya kegiatan belajar IPA membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja				

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

13.	Saya senang belajar IPA karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok				
14.	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapinya				
15.	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi				
16.	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi				
17.	Saya selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman.				
18.	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan.				
19.	Setiap saya mengerjakan soal IPA, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar				
20	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman.				

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran B5 Lembar Tes Hasil Belajar

SOAL PRETEST DAN POSTTEST
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
KESEIMBANGAN LINGKUNGAN DAN LIMBAH DILINGKUNGAN SEKITAR

Nama :
Kelas :
Hari/Tgl:

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan benar dan tepat!

1. Suatu unit kehidupan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya disebut? a. Lingkungan d. gunung
   b. Ekosistem e. hutan
   c. Habitat
2. Di dalam ekosistem, tumbuhan mempunyai peran sebagai?
   a. Pengurai d. Konsumen tingkat II
   b. Konsumen tingkat I e. produksi
   c. Produsen
3. Pohon, gajah, harimau, dan semak-semak merupakan contoh ekosistem yang dapat dijumpai di?
   a. Pantai d. Hutan
   b. Sawah e. taman
   c. Laut
4. Hewan-hewan dapat menjadi langka dikarenakan?
   a. Penghijauan hutan d. Perburuan liar

b. Dikembang biakkan
c. Peternakan hewan
e. Perawatan hewan dirumah

5. Di bawah ini merupakan komponen dari lingkungan abiotik adalah?
   a. Pohon dan batu
   b. Tanah dan air
   c. Hewan dan tumbuhan
   d. Hewan dan pohon
   e. batu dan air
6. Suatu aktivitas yang tidak dapat menyebabkan banjir yaitu?
   a. Pemakaian pestisida yang berlebihan
   b. Pembuangan sampah ke sungai
   c. Penebangan hutan secara liar
   d. Penutupan saluran drainase
   e. Curah hujan tinggi
7. Dampak yang akan ditimbulkan karena membuang limbah industri dan sampah di sungai ialah?
   a. Ikan di sungai menjadi jinak
   b. Ikan di sungai menjadi mati
   c. Ikan di sungai menjadi tambah
   d. Ikan di sungai bertambah banyak
   e. Ikan di sungai menjauhi sungai yang tercemar besar
8. Usaha pelestarian hewan dapat dilakukan dengan cara pendirian?
   a. Taman alam
   b. Cagar alam
   c. Suaka alam
   d. Suaka margasatwa
   e. Kebun binatang
9. Apabila dalam ekosistem sawah jumlah ular bertambah banyak, maka jumlah?
   a. elang berkurang
   b. tikus menurun
   c. tikus meningkat
   d. gajah bertambah
   e. tikus tidak bertambah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

10. Efek rumah kaca adalah masalah lingkungan yang terjadi secara global.

    Faktor penyebab efek rumah kaca yaitu?

    a. Kadar bahan pencemar
    b. Kelembaban udara
    c. Kadar CO2 di atmosfer
    d. Kadar partikulat udara
    e. Meningkatkan O2 di atmosfer

11. Bahan kimia yang dapat digunakan manusia untuk membasmi serangga disebut?

    a. Herbisida
    b. Insectisida
    c. Fu ngisida
    d. Anoda
    e. urea

12. Berikut ini merupakan pernyataan yang benar mengenai limbah B3 yaitu?

    a. Limbah yang tidak beracun dan berbahaya.
    b. Limbah hasil aktivitas manusia yang mengandung bahan kimia, akan tetapi dapat menyuburkan tanaman.
    c. Limbah hasil dari aktivitas manusia yang mengandung bahan kimia dan dapat dimanfaatkan oleh makhluk hidup.
    d. Limbah hasil dari kegiatan manusia yang mengandung zat beracun dan bahan kimia yang berbahaya bagi makhluk hidup.
    e. Limbah yang bersumber dari makhluk hidup

13. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas pertanian yaitu?

    a. deterjen dan kain
    b. pestisida dari sisa bahan bakar
    c. kertas, buku, dan minyak
    d. lumpur debu dan terbang
    e. sisa sayuran dan minyak

14. Limbah di bawah ini yang tidak dapat didaur ulang yaitu?

    a. karet
    b. Pupuk
    c. plastik
    d. besi
    e. kertas

15. Jenis limbah B3 merupakan limbah yang mengandung unsur-unsur atau zatzat berikut, kecuali?
    a. amat sangat mudah menyala
    b. sangat mudah menyala
    c. mudah meledak
    d. sangat mudah berubah
    e. pengoksidasi

16. Limbah B3 mengandung bahan atau zat teratogenik, artinya?
    a. dapat mengakibatkan kanker
    b. dapat mengakibatkan infeksi
    c. dapat mengakibatkan tumor
    d. dapat mengakibatkan mutasi janin
    e. dapat mengakibatkan kecacatan

17. Berbagai logam berat yang biasanya dihasilkan oleh Limbah industri, kecuali?
    a. seng
    b. air raksa
    c. nikel
    d. oksigen
    e. cadmium

18. Kertas plastik dan minyak bumi merupakam limbah anorganik yang disebabkan oleh?
    a. tidak bisa diuraikan oleh mikroorganisme
    b. sumber alam yang dapat diperbarui
    c. polimer
    d. berasal dan makhluk hidup
    e. mengandung unsur karbon

19. Suatu Limbah dimasukkan sebagai limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kecuali?
    a. korosif
    b. Mudah pecah
    c. mudah meledak
    d. mudah terbakar
    e. beracun

20. Logam berat adalah contoh dari limbah yang dihasilkan oleh kegiatan?
    a. restoran
    d. pertanian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. rumah tangga
c. perkebunan
e. industri

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN C. TEMUAN HASIL

Lampiran C1 Hasil Observasi Guru

No	Aspek Pengamatan	Skor
1	Kesesuaian materi dengan metod pembelajaran	1
2	Kesesuaian antara jumlah indikator dengan waktu yang ditentukan	1
3	Kesesuain anatar indikator dan perkembangan kognitif siswa	1
4	Kesusaaian antara konsep pembelajaran dengan Kd dan indkator	1
5	Ketersesuan materi pelajaran dengan tujuan pelajaran	1
6	Kesuaian antara sumber/meadia pembelajaran serta tujuan dan materi pembelajaran	1
7	Penggunaan bahasa dari perspektif aturan baku bahasa indonesia	1
8	Sifat komunikatif dari bahasa yang digunakan	1
9	Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran	1
10	Rasionalitas waktu untuk setiap kegiatan	1
11	Kesesuaian sarana dengan materi pembelajaran	1
12	Memotivasi siswa	1
13	Menyampaikan indikator pembelajaran	1
14	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal	1
15	Mengkondisikan siswa	1
16	Menggunakan alat peraga/media	1
17	Mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran	1
18	Menyajikan materi Pembelajajaran	1
19	Memberikan bimbingan untuk siswa merumuskan Kesimpulan	0
20	Menutup pembelajaran dan Berdoa	1
	Persentase	95%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran C2 Hasil Observasi Siswa

No	Kegiatan Yang Dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Siswa hadir dikelas tepat pada waktunya.	√	
2	Siswa mengumpulkan tugas pengetahuan awal.	√	
3	Siswa memperhatikan pengarahan pembelajaran model elaborasi yang disampaikan oleh guru.	√	
4	Siswa melihat bagan kerangka isi yang ditampilkan guru di papan tulis.		√
5	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru pada tiap bagian-bagian yang dielaborasi oleh guru dari kerangka isi.	√	
6	Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti	√	
7	Siswa membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal) sesuai pemahaman masingmasing.		√
8	Perwakilan siswa tampil kedepan kelas untuk menampilkan kerangka isi keseluruhan materi yang ia buat.	√	
9	Siswa yang lain memperhatikan bagan yang dibuat temannya dan memberikan tanggapan.	√	
10	Siswa mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru.	√	
	Total	8	2

Lampiran C3 Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

NAMA GURU : ANDI HAYATI, ST
MATA PELAJARAN : IPA
KELAS : X AKL 2 gel.1
MATERI : LIMBAH DAN KESEIMBANGAN LINGKUNGAN

No	Kelas Kontrol	**Pretest**	**Posttest**
1	Adhe Jessica Tri Armanda	45	60
2	Afrisal Ramadana As	40	65
3	Ananda Maharani	70	75
4	Ananda Safitri Ramadhany	65	75
5	Anizar Armiasari	55	70
6	Annisa Putri	75	80
7	Annisa Putri Wiriady	60	65
8	Antoni Marlov Sese	60	65
9	Arya Rirfat Reipangga	60	60
10	Alda Fuadiyah	50	65
11	Dini Fatrika Sari	50	65
12	Englin Sapan Limbong	55	75
13	Eva Kurnia Putri R. Machmud	65	75
14	Fadillah Az Zahra	80	85
15	Fira Sartika Dewi	55	85
16	Firyal Naurah Putri Chaerul	65	75
17	Magfirah Nur Amaliah	60	75
18	Iraswati Dwi Ramadhani	80	85
19	Kamsidah	55	65

Lampiran C4 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

NAMA GURU : ANDI HAYATI, ST
MATA PELAJARAN : IPA
KELAS : X AKL gel.2
MATERI : LIMBAH DAN KESEIMBANGAN LINGKUNGAN

No	Kelas Eksperimen	Pretest	Posttest
1	M Azreil Ramadhan	45	75
2	Muh. Afriadi Sahidu	55	75
3	Muh. Irfan Rahman Mattamfuku I	70	75
4	Muh. Saldi	65	80
5	Muhammad Akbar Syaputra Syam	60	80
6	Musdalifah H.	70	65
7	Nabila	60	65
8	Nabila Andriani	60	65
9	Najwa Eka Purwastuti	60	75
10	Nur Aisyah	60	80
11	Rafli Ivan Saputra	50	80
12	Regina Maulana S	55	80
13	Reski	65	85
14	Sakina Larasati	80	90
15	Salwati	65	65
16	Suci Amelia Putri	65	75
17	Syahruni Ramadhani	60	70
18	Tri Neneng Suharmi	80	85
19	Zebrina Dhea Tri Naviza Resky	60	80

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran C5 Hasil Motivasi Belajar Kelas Kontrol

NAMA GURU : ANDI HAYATI, ST
MATA PELAJARAN : IPA
KELAS : X AKL 2 gel.1
MATERI : LIMBAH DAN KESEIMBANGAN LINGKUNGAN

No	Kelas Kontrol	**Pretest**	**Posttest**
1	Adhe Jessica Tri Armanda	46	50
2	Afrisal Ramadana As	47	45
3	Ananda Maharani	62	68
4	Ananda Safitri Ramadhany	65	68
5	Anizar Armiasari	54	55
6	Annisa Putri	43	45
7	Annisa Putri Wiriady	64	68
8	Antoni Marlov Sese	40	45
9	Arya Rirfat Reipangga	42	60
10	Alda Fuadiyah	48	60
11	Dini Fatrika Sari	50	55
12	Englin Sapan Limbong	50	55
13	Eva Kurnia Putri R. Machmud	65	68
14	Fadillah Az Zahra	80	80
15	Fira Sartika Dewi	55	60
16	Firyal Naurah Putri Chaerul	65	60
17	Magfirah Nur Amaliah	63	68
18	Iraswati Dwi Ramadhani	80	80
19	Kamsidah	39	60

Lampiran C6 Hasil Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

NAMA GURU : ANDI HAYATI, ST
MATA PELAJARAN : IPA
KELAS : X AKL GEL.2
MATERI : LIMBAH DAN KESEIMBANGAN LINGKUNGAN

No	Kelas Eksperimen	Pretest	Posttest
1	M Azreil Ramadhan	66	78
2	Muh. Afriadi Sahidu	57	76
3	Muh. Irfan Rahman Mattamfuku I	62	76
4	Muh. Saldi	65	68
5	Muhammad Akbar Syaputra Syam	58	80
6	Musdalifah H.	48	50
7	Nabila	78	80
8	Nabila Andriani	60	65
9	Najwa Eka Purwastuti	48	50
10	Nur Aisyah	48	68
11	Rafli Ivan Saputra	40	65
12	Regina Maulana S	50	78
13	Reski	65	68
14	Sakina Larasati	80	80
15	Salwati	55	65
16	Suci Amelia Putri	65	76
17	Syahruni Ramadhani	63	77
18	Tri Neneng Suharmi	80	80
19	Zebrina Dhea Tri Naviza Resky	42	50

LAMPIRAN D. HASIL OUTPUT SPSS

Lampiran D1 Output SPSS Motivasi Belajar

Statistics

		kelas kontrol (pretest)	kelas kontrol (posttest)	kelas eksperimen (pretses)	kelas eksperimen (posttest)
N	Valid	19	19	19	19
	Missing	0	0	0	0
Mean		55.68	60.53	59.47	70.00
Median		54.00	60.00	60.00	76.00
Mode		65	60[a]	48[a]	80
Std. Deviation		12.414	10.448	11.871	10.467
Range		41	35	40	30
Minimum		39	45	40	50
Maximum		80	80	80	80

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttes Kontrol Motivasi	60.53	19	10.448	2.397
	Posttes eksperimen Motivasi	70.00	19	10.467	2.401
Pair 2	Posttes Kontrol Hasil Belajar	71.84	19	8.201	1.881

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	Posttes Eksperimen Hasil Belajar	76.05	19	7.375	1.692

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttes Kontrol Motivasi & Posttes eksperimen Motivasi	19	.352	.140
Pair 2	Posttes Kontrol Hasil Belajar & Posttes Eksperimen Hasil Belajar	19	.173	.479

Case Processing Summary

		Valid		Missing		Total
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N
Hasil Motivasi	Posttest kontrol Motivasi	19	100.0%	0	0.0%	19
	Posttest Eksperimen Motivasi	19	100.0%	0	0.0%	19

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Case Processing Summary

		Cases		
		Total		
	Kelas	Percent		
Hasil Motivasi	Posttest kontrol Motivasi	100.0 %		
	Posttest Eksperimen Motivasi	100.0 %		

Descriptives

	Kelas			Statistic
Hasil Motivasi	Posttest kontrol Motivasi	Mean		60.53
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.49
			Upper Bound	65.56
		5% Trimmed Mean		60.31
		Median		60.00
		Variance		109.152
		Std. Deviation		10.448
		Minimum		45
		Maximum		80
		Range		35
		Interquartile Range		13
		Skewness		.215

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

		Kurtosis	-.364
	Posttest Eksperimen Motivasi	Mean	70.00
		95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	64.96
		Upper Bound	75.04
		5% Trimmed Mean	70.56
		Median	76.00
		Variance	109.556
		Std. Deviation	10.467
		Minimum	50
		Maximum	80
		Range	30
		Interquartile Range	13
		Skewness	-.995
		Kurtosis	-.105

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Motivasi	Based on Mean	.063	1	36	.804
	Based on Median	.016	1	36	.901
	Based on Median and with adjusted df	.016	1	33.508	.901
	Based on trimmed mean	.068	1	36	.795

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran D2 Output SPSS Hasil Belajar

Statistics

		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	Valid	19	19	19	19
	Missing	0	0	0	0
Mean		62.37	76.05	60.26	71.84
Std. Error of Mean		2.000	1.692	2.492	1.881
Median		60.00	75.00	60.00	75.00
Mode		60	80	55[a]	65[a]
Std. Deviation		8.719	7.375	10.862	8.201
Range		35	25	40	25
Minimum		45	65	40	60
Maximum		80	90	80	85
Sum		1185	1445	1145	1365

Case Processing Summary

		Cases				
		Valid		Missing		Total
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N
Hasil Belajar	Posttest kontrol Hasil Belajar	19	100.0%	0	0.0%	19
	Posttest Eksperimen Hasil Belajar	19	100.0%	0	0.0%	19

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Descriptives

	Kelas			Statistic
Hasil Belajar	Posttest kontrol Hasil Belajar	Mean		71.84
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.89
			Upper Bound	75.79
		5% Trimmed Mean		71.77
		Median		75.00
		Variance		67.251
		Std. Deviation		8.201
		Minimum		60
		Maximum		85
		Range		25
		Interquartile Range		10
		Skewness		.261
		Kurtosis		-1.043
	Posttest Eksperimen Hasil Belajar	Mean		76.05
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.50
			Upper Bound	79.61
		5% Trimmed Mean		75.89
		Median		75.00
		Variance		54.386

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	Std. Deviation	7.375
	Minimum	65
	Maximum	90
	Range	25
	Interquartile Range	10
	Skewness	-.172
	Kurtosis	-.604

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran D3 Output SPSS Uji T-Test

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.762	1	36	.388
	Based on Median	.434	1	36	.514
	Based on Median and with adjusted df	.434	1	35.004	.514
	Based on trimmed mean	.777	1	36	.384

Paired Samples Statistics

			Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes Motivasi	eksperimen	59.47	19	11.871	2.723
	Posttes eksperimen Motivasi		70.00	19	10.467	2.401
Pair 2	Pretes Eksperimen Hasil Belajar		62.37	19	8.719	2.000
	Posttes Eksperimen Hasil Belajar		76.05	19	7.375	1.692

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Paired Samples Test

		Paired Differences						
				95% *Confidence Interval of the Difference*				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	*t*	*df*	*Sig. (2tailed)*
Pair 1	Pretes eksperimen Motivasi - Posttes eksperimen Motivasi	-10.526	8.897	2.041	-14.814	-6.238	5.157	18	.001
Pair 2	Pretes Eksperimen Hasil Belajar - Posttes Eksperimen Hasil Belajar	-13.684	9.838	2.257	-18.426	-8.943	6.063	18	.008

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN E DOKUMENTASI

(Tampak Halaman Depan Sekolah Smk 1 Makassar)

(perpustakaan **SMK Negeri 1 Makassar)**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

(Proses Belajar Mengajar Kelas Eksperimen)

(Peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Kamaruddin. Dilahirkan di Sapuka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tanggal 12 Juni 1999, dari pasangan Ayahanda Syafruddin dan Ibunda Hasnah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2005 di SD Negeri 28 Sapuka dan tamat pada tahun 2011, tamat SMP Negeri 1 Liukang Tangaya 2013, dan tamat SMA Negeri 1 Liukang Tangaya tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkann pendidikan pada program Sarjana (S1) Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2022.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN